

**“PENINGKATAN KOMPETENSI PEWARNAAN TEKNIK KERING
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING*
PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA
DI SMK N 1 PANDAK”**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Arifah
NIM 11513242006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

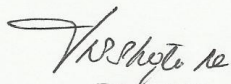
**“PENINGKATAN KOMPETENSI PEWARNAAN TEKNIK KERING
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING*
PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA
DI SMK N 1 PANDAK”**

Disusun oleh :

Arifah
NIM. 11513242006

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP.19630610 198812 2 001

Yogyakarta, Juni 2014
Diketahui,
Dosen Pembimbing,



Sri Widarwati, M. Pd.
NIP.19610622 198702 2 001

"PENINGKATAN KOMPETENSI PEWARNAAN TEKNIK KERING
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING*
PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA
DI SMK N 1 PANDAK"

Disusun oleh :
Arifah
NIM. 11513242006

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 30 Juni 2014

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan

Tanda tangan

Tanggal

Sri Widarwati, M.Pd.
Ketua Penguji/ Pembimbing

21 Juli 2014

Kapti Asiatun, M.Pd.
Sekretaris

21 Juli 2014

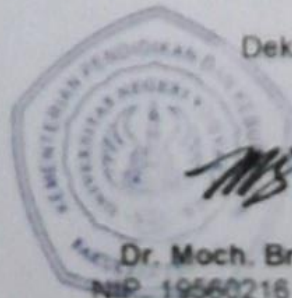
Dr. Emy Budiastuti
Penguji

21 Juli 2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Moch. Bruni Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifah
NIM : 11513242006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik
Kering Melalui Metode Pembelajaran *Peer*
Tutoring Pada Mata Pelajaran Menggambar
Busana di SMK N 1 Pandak

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan,

Arifah

NIM. 11513242006

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada Tuhanmu lah kamu berharap”

(Al-Insyiroh: 5-8)

“Selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, jangan lah mudah menyerah dan mengeluh dengan segala tantangan dalam hidup ini”

(Penulis)

“Tuntutlah ilmu setinggi langit karena tidak ada batasan usia untuk menuntut ilmu.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

~ Bapak dan Ibu tercinta

Terima kasih atas curahan do'a, perhatian, semangat dan semua yang terbaik telah diberikan kepada saya, semoga selalu dilimpahkan rizki oleh Allah SWT. Amiiiiinnn....

~ Suamiku

Terima kasih atas do'a, perhatian, dukungan dan semangat yang sudah diberikan, semoga selalu dilimpahkan rizki oleh Allah SWT. Amiiiiinnn....

~ Adik – adikku,

Terima kasih untuk kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

~ Sahabat – sahabatku

Terima kasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku, kenangan terindah yang tak terlupakan

~ Bapak Ibu Dosen PTBB FT UNY

Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah engkau berikan

~ Keluarga besar SMKN 1 Pandak

Terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan hasil yang memuaskan

~ Almamaterku UNY

Terima kasih telah memberi fasilitas untuk mewujudkan cita-cita

**“PENINGKATAN KOMPETENSI PEWARNAAN TEKNIK KERING MELALUI
METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* PADA MATA
PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA
DI SMK N 1 PANDAK”**

Arifah
NIM. 11513242006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring* dalam meningkatkan kompetensi pewarnaan dengan teknik kering siswa kelas X Busana Butik pada mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Pandak dan (2) Mengetahui peningkatan kompetensi pewarnaan dengan teknik kering melalui metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran menggambar busana siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Pandak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan *model Kemmis and Mc Taggart*. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Pandak berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes mengungkap kompetensi siswa, berupa tes teori dan unjuk kerja. Observasi berupa catatan lapangan dan penilaian afektif siswa. Uji validitas instrument berdasarkan *judgment ekspert*. Uji reliabilitas soal tes pilihan ganda menggunakan rumus KR 20 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,788. Reliabilitas pada lembar penilaian afektif sebesar 0,938 dan lembar penilaian psikomotor sebesar 0,926 menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase dengan menghitung nilai ketuntasan belajar tiap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi pewarnaan dengan teknik kering gambar busana. Kegiatan inti yaitu guru menerapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring*, dimulai dari menyusun kelompok beranggota 4-5 orang dengan menunjuk salah satu siswa menjadi tutor dalam kelompoknya, guru menjelaskan cara penyelesaian tugas dengan metode *Peer Tutoring*, guru menjelaskan materi pewarnaan teknik kering gambar busana, siswa mengerjakan pewarnaan teknik kering dibawah bimbingan teman tutornya, guru mengamati aktivitas belajar siswa, guru bersama peserta didik memberi evaluasi dari hasil pewarnaan teknik kering melalui metode pembelajaran *Peer Tutoring*. Kegiatan penutup yaitu guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes pilihan ganda dan guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran pewarnaan teknik kering. 2) Kompetensi siswa meningkat dengan signifikan, pada pra siklus hanya 7 dari 31 siswa atau 22,58% yang tuntas KKM. Pada siklus 1 sebesar 48,39% dari 7 siswa menjadi 22 siswa, sedangkan pada siklus 2 meningkat sebesar 12,9% dari 22 siswa menjadi 26 siswa yang tuntas KKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kompetensi pada materi pewarnaan teknik kering kelas X di SMK N 1 Pandak.

Kata kunci : peningkatan kompetensi, pewarnaan teknik kering dan Peer Tutoring.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Pandak” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Sri Widarwati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Afif Ghurub Bestari, S. Pd dan Indra Gunawan, S. Pd., selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Emy Budiastuti selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
5. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Dr. Muh Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Drs. Suyut, M.Pd selaku Kepala SMK N 1 Pandak yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK N 1 Pandak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Arifah

NIM. 11513242006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran.....	10
a. Pengertian pembelajaran	10
b. Komponen pembelajaran	11
2. Metode Pembelajaran.....	11
3. Metode <i>Peer Tutoring</i>	18
a. Pengertian <i>Peer Tutoring</i>	18
b. Kriteria <i>Peer Tutoring</i>	20
c. Langkah-langkah pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>	21
d. Keunggulan dan kelemahan metode <i>Peer Tutoring</i>	22
e. Karakteristik <i>Peer Tutoring</i>	23
4. Kompetensi Siswa	24
a. Pengertian kompetensi siswa	24
b. Jenis kompetensi siswa.....	25
c. Pencapaian kompetensi pewarnaan teknik kering.....	28
d. Penilaian berbasis kompetensi.....	30
5. Mata Pelajaran Menggambar Busana	32
a. Silabus mata pelajaran menggambar busana	32
b. Pengertian menggambar busana	37
c. Pengertian busana pesta	37
d. Langkah-langkah mendesain busana pesta	41
6. Pewarnaan Gambar Busana	42
a. Pengertian pewarnaan gambar busana.....	42
b. Pewarnaan teknik kering gambar busana.....	44
7. Sumber Ide Budaya Indonesia	50
B. Penelitian Yang Relevan	51

C.	Kerangka Berfikir	53
D.	Hipotesis Tindakan.....	54
E.	Pertanyaan Penelitian	55

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian	56
B.	Perancangan Penelitian	58
C.	Setting Penelitian	61
D.	Subyek dan Obyek Penelitian	62
E.	Bentuk Penelitian Tindakan Kelas.....	63
F.	Teknik Pengumpulan Data	64
G.	Instrumen Penelitian	66
H.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	69
I.	Teknik Analisis Data.....	73
J.	Interpretasi Data	75

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	76
1.	Kondisi tempat penelitian	77
2.	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Peer Tutoring</i> pada materi pewarnaan teknik kering kelas X Busana Butik 2	78
a.	Pra Siklus.....	79
b.	Siklus 1	81
c.	Siklus 2	87
3.	Peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering kelas X Busana Butik 2 melalui metode <i>Peer Tutoring</i>	94
a.	Pra Siklus.....	94
b.	Siklus 1	95
c.	Siklus 2	97
B.	Pembahasan.....	100
1.	Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan <i>Peer Tutoring</i> pada materi pewarnaan teknik kering	101
a.	Siklus 1	101
b.	Siklus 2	103
2.	Peningkatan kompetensi dengan metode <i>Peer Tutoring</i>	104

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	107
B.	Implikasi.....	108
C.	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi kejuruan bidang keahlian tata busana	29
Tabel 2. Silabus membuat gambar busana.....	34
Tabel 3. Teknik pengumpulan data kegiatan belajar	65
Tabel 4. Kisi – kisi instrument soal tes kognitif	66
Tabel 5. Kisi – kisi instrument afektif	67
Tabel 6. Kisi – kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.....	68
Tabel 7. Kisi – kisi tes unjuk kerja	69
Tabel 8. Kriteria ketuntasan minimal	75
Tabel 9. Hasil ketuntasan KKM siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering pra siklus.....	95
Tabel 10. Hasil ketuntasan KKM siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 1	96
Tabel 11. Hasil ketuntasan KKM siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 2	97
Tabel 12. Hasil ketuntasan KKM dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan kerangka berfikir	54
Gambar 2. Model spiral Kemmis and Mc Taggart	57
Gambar 3. Diagram hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering pra siklus.....	94
Gambar 4. Diagram hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 1	96
Gambar 5. Diagram hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 2.....	97
Gambar 6. Diagram hasil peningkatan kompetensi siswa berdasarkan KKM.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003. Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut yang mendasari setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan, siswa harus memiliki keahlian dan menguasai bidang tertentu. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal; 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar prororsi tubuh secara tepat; 4) menggambar macam-macam busana; 5) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha busana.

Kompetensi pewarnaan teknik kering termasuk dalam kompetensi dasar penyelesaian pembuatan gambar busana. Penyelesaian gambar busana

terdapat dua teknik yaitu teknik kering dan teknik basah. Mata pelajaran menggambar busana merupakan mata pelajaran produktif yang sangat penting khususnya pada pewarnaan teknik kering. Hal ini disebabkan mata pelajaran menggambar busana merupakan mata pelajaran dasar untuk siswa agar dapat membuat gambar yang nantinya akan menjadi acuan untuk menjahit suatu busana. Kompetensi ini merupakan keterampilan dasar bagi siswa dalam mewarnai suatu desain busana dengan teknik kering, yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran menggambar busana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK N 1 Pandak mengenai pembelajaran pewarnaan teknik kering, diketahui bahwa dalam pembelajaran terlihat guru menjelaskan dan siswa mencatat penjelasan guru. Proses pembelajaran seperti diatas kurang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa yang duduk di depan dapat menangkap apa yang diucapkan oleh guru dan selalu tepat waktu apabila ada tugas, namun untuk siswa yang duduk dibelakang sangat kesulitan untuk menangkap apa yang dijelaskan oleh guru. Proses belajar pewarnaan teknik kering adalah suatu yang bersifat eksplorasi bukan hanya menghafal. Siswa masih kurang paham mengenai pewarnaan dengan teknik kering. Masih banyak siswa yang mewarnai dengan tidak memperhatikan arah cahaya, mewarnai dengan satu arah, tidak memperhatikan tekstur kain, sehingga hasil pewarnaan terlihat kaku. Kompetensi siswa kelas X SMK N 1 Pandak dengan jumlah siswa 31 orang, pada materi pewarnaan teknik kering yakni 24 siswa belum tuntas KKM dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran praktik >75. Pada saat interview dengan siswa, ada 16 siswa atau 51,61% dari 31 siswa

yang mengatakan bahwa mereka sebenarnya tidak paham dengan yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka lebih memilih bertanya kepada temannya daripada dengan guru. Nilai terendah untuk kompetensi pewarnaan teknik kering adalah 56,30 dan nilai tertinggi 86,70, hal ini dikarenakan siswa masih kurang mampu untuk mengembangkan teori yang diberikan oleh guru untuk mengaplikasikannya ke dalam praktek. Nilai tersebut sangat rendah untuk mata pelajaran praktek seperti mata pelajaran desain busana ini. Pada pembelajaran desain busana, materi yang harus dipelajari siswa sangat banyak. Hal ini dibuktikan pada setiap satu pertemuan siswa dituntut untuk menggambar 4 desain dan harus selesai. Siswa menganggap pelajaran desain busana mempunyai banyak tugas yang harus diselesaikan sehingga siswa menjadi jenuh pada saat pelajaran menggambar busana.

Siswa kelas X Busana Butik sebenarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat terlihat ketika siswa melaksanakan kegiatan praktikum pewarnaan dengan teknik kering. Mereka banyak bertanya tentang hal-hal baru yang belum pernah mereka temui. Pembelajaran praktek secara umum merupakan penerapan dari konsep yang terdapat pada teori yang telah dijelaskan. Saat melakukan pewarnaan teknik kering, disekolah siswa dapat bertanya kepada temannya tentang kesulitan yang dialami sehingga hasilnya cukup baik. Namun waktu yang disediakan selama pembelajaran kelas tentu tidak akan mencukupi jika harus menyampaikan materi ajar secara keseluruhan, sehingga saat tugas dikumpulkan hasilnya tidak sama baik jika dibandingkan saat siswa mengerjakan disekolah. Siswa cenderung berfikir

bahwa tugas tersebut sebagai formalitas saja, sehingga mereka memenuhi tugas tanpa memahami dengan baik yang terkandung didalamnya.

Siswa sebenarnya tidak memahami penjelasan guru, namun mereka malu atau takut untuk bertanya langsung kepada guru sehingga mereka bertanya kepada temannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, menyebabkan suasana yang tidak efektif dalam pembelajaran dikelas, karena suasana di dalam kelas terlihat gaduh. Siswa kelas X di SMK N 1 Pandak sulit untuk diajar secara klasikal, sehingga perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang merupakan metode pembelajaran *student centered* adalah *Peer Tutoring* atau metode tutor teman sejawat. *Peer Tutoring* sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. *Peer Tutoring* merupakan metode pembelajaran yang memerlukan bantuan teman sejawat untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkan secara berkelompok yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan individu. Kelebihan metode *Peer Tutoring* yaitu siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan mempunyai rasa kesetiakawanan yang tinggi, siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor dan kepada guru.

Dari berbagai uraian diatas, peneliti ingin mengangkat sebuah judul “Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Pandak”. Dengan penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mewarnai dengan teknik kering dan mengaktifkan siswa pada mata pelajaran menggambar busana. Dengan *Peer Tutoring* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang yang belajar memecahkan masalah dengan bantuan teman sejawat maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini dari masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi siswa kurang yakni dalam mengembangkan pengetahuan teori yang telah disampaikan untuk mengaplikasikannya pada praktek pewarnaan. Dari jumlah 31 siswa, pada materi pewarnaan teknik kering yakni 24 siswa belum tuntas KKM.
2. Siswa yang belum tuntas KKM yaitu ada 16 siswa atau 51,61% dari 31 siswa yang mengatakan bahwa mereka sebenarnya tidak paham dengan yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka lebih memilih bertanya kepada temannya daripada dengan guru.
3. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal dalam mengembangkan teori yang telah disampaikan oleh guru.

4. Siswa menganggap pembelajaran desain busana terlalu mempunyai banyak tugas yang harus diselesaikan, sehingga siswa menjadi jenuh.
5. Proses pembelajaran pewarnaan teknik kering menggunakan model pembelajaran konvensional, yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru. Siswa hanya diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga metode konvensional masih kurang menggugah daya pemikiran siswa.
6. Karena siswa hanya mengandalkan guru, sehingga masih kurangnya referensi sebagai penunjang pengetahuan yang dipergunakan siswa dalam pewarnaan teknik kering.
7. Peran guru masih dominan sehingga siswa kurang memaksimalkan segala kemampuannya untuk mengembangkan hasil karyanya. Sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran dengan bantuan teman sejawat, agar siswa dapat belajar bekerja sama, bertanggung jawab dan memberikan pengalaman belajar yang baik.
8. Pewarnaan teknik kering merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran menggambar busana.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, nampak bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak. Sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah. Permasalahan yang akan diteliti dibatasi dengan penerapan *Peer Tutoring* untuk meningkatkan kompetensi pewarnaan teknik kering pada mata pelajaran menggambar busana.

Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering pada mata pelajaran menggambar busana adalah model pembelajaran *Peer Tutoring*. Metode pembelajaran ini dipilih dengan pertimbangan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri dan berkelompok. *Peer Tutoring* juga memberi kesempatan peserta didik untuk belajar bersama dengan teman sejawatnya baik pada pelajaran teori maupun praktek, sehingga peserta didik dapat meningkatkan perkembangan keterampilan dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar dengan aktif. Dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran, menjadikan siswa aktif dan langsung mempraktekannya dengan diskusi antar teman.

Dengan metode *Peer Tutoring* ini bisa meningkatkan kompetensi pewarnaan teknik kering siswa kelas X pada mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Pandak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran menggambar busana siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Pandak?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran menggambar busana siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring* dalam meningkatkan kompetensi pewarnaan dengan teknik kering siswa kelas X Busana Butik pada mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Pandak.
2. Mengetahui pengaruh metode *Peer Tutoring* dalam meningkatkan kompetensi pewarnaan dengan teknik kering siswa kelas X Busana Butik pada mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Pandak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Untuk melatih guru memberikan variasi dalam pembelajaran pembuatan gambar busana.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan metode tertentu yang cenderung membosankan.
- b. Melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.

3. Bagi Peneliti

- a. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.

4. Bagi Lembaga

- a. Digunakan sebagai acuan peneliti lain dari disiplin ilmu yang berbeda untuk menyumbangkan teknik pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Memberikan informasi bagi para mahasiswa sebagai calon guru tentang pendekatan pembelajaran dalam mengajar menggambar busana khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

“Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal” (Sugihartono, 2012 : 81). Menurut Dangeng dalam Hamzah B Uno (2011 : 2) “pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa”. Menurut Oemar Hamalik (2013 : 54) “pembelajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan”.

Biggs dalam Sugihartono (2012: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif, berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian Institusional, berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian Kualitatif, berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik sebagai usaha untuk menciptakan sistem

lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2006:56). Menurut Oemar Hamalik (2013:54) dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013 : 41-52) komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.

Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen pembelajaran bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B Uno (2011:17) metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugihartono

(2012 : 81) metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012 : 233) metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dirangkum bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan yang baik dalam belajar.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan untuk peserta didiknya. Pemilihan metode pembelajaran terkait langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Metode pembelajaran menurut Endang Mulyatiningsih (2012) yaitu:

a. Metode Investigasi

Metode investigasi ini dilaksanakan secara berkelompok maupun individu. Metode investigasi ini dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian/ penyelidikan (investigasi). Kegiatan peserta didik dimulai dari membuat perencanaan, menentukan topik dan cara melakukan penelitian/ penyelidikan untuk menyelesaikan topik.

b. *Inquiry* (Penemuan)

Metode *inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Dalam metode ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu mengidentifikasi

masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

c. *Discovery Learning*

Metode ini merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut seorang guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi belajar yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

d. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction*)

Metode ini merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Metode ini sebaiknya diterapkan pada kelas yang kreatif dan mempunyai akademik tinggi.

e. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode ini digunakan untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara berkelompok. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan.

f. *Problem Posing*

Problem solving merupakan metode pembelajaran kognitif, khususnya pada pelajaran matematika. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada masalah yang sedang dipelajari.

g. *Mind Mapping*

Metode ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi materi pembelajaran dengan pikiran. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata, ide dan tugas yang disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

h. *Ceramah (Lectures)* dan *Bertanya (Questions)*

Metode ceramah dan bertanya merupakan dasar dari semua metode pembelajaran lainnya. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan informasi dalam waktu singkat. Bertanya digunakan apabila guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa.

i. *Resitasi*

Metode resitasi digunakan untuk mendiagnosis kemajuan belajar siswa. Metode ini menggunakan pola guru bertanya dan siswa merespon, kemudian guru memberikan reaksi.

j. *Praktik dan Latihan (Practice and Drills)*

Praktik dilakukan setelah materi dipelajari, latihan digunakan untuk mengulang informasi. Praktik dan latihan melibatkan pengulangan untuk membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik dan mudah untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan.

k. *Metode Panel dan Debat*

Metode ini dirancang untuk membantu memahami sejumlah titik pandang yang berhubungan dengan topik atau isu-isu. Metode debat sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

l. Jigsaw

Metode *jigsaw* merupakan metode diskusi kelompok, dimana materi pelajaran dibagi menjadi beberapa subtopic dan setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk memahami subtopic tersebut.

m. Student Teams-Achivement Divisions (STAD)

STAD merupakan metode pembelajaran yang memadukan penggunaan metode ceramah, pertanyaan dan diskusi. Metode ini dapat digunakan pada hamper semua mata pelajaran.

n. Team Game Tournament (TGT)

Metode *TGT* melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Metode ini merupakan metode belajar rileks, namun tetap menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar peserta didik.

o. Team Accelerated Instruction (TAI)

TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Metode ini sebaiknya dilengkapi dengan pemberian *reward* dan *punishment* supaya motivasi belajar peserta didik terjaga dengan baik.

p. Cooperative Integreated Reading and Composition (CIRC)

Metode *CIRC* sangat komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis paper. Metode ini mengatur peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan.

q. *Learning Together*

Learning together adalah metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda dalam satu kelompok. Metode ini bertujuan untuk memberi kesempatan yang maksimal kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

r. *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/ tugas untuk didiskusikan.

s. *Make a Match*

Make a match merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Untuk menentukan kelompok dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban, jadi peserta didik tidak mengetahui sebelumnya siapa pasangannya.

t. *Think Pair and Share*

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru.

u. *Peer Tutoring*

Metode *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. *Peer Tutoring* merupakan metode dimana seorang peserta didik mampu mengajar peserta didik lainnya. Dengan metode ini siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama

temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

v. Metode Role Playing

Istilah *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar situasi, ide, dan karakter khusus. Permainan peran digunakan untuk membantu peserta didik memahami karakter orang lain.

w. Simulasi

Metode ini merupakan latihan menempatkan peserta didik pada situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Metode simulasi dapat membantu peserta didik memahami faktor-faktor penting dalam kehidupan nyata, misalnya simulasi pramugari dalam mengajarkan cara menyelamatkan diri, simulasi menghadapi bencana alam seperti gempa bumi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa metode yang disebutkan di atas, maka dapat dirangkum bahwa metode pembelajaran merupakan sarana penunjang bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Peer Tutoring*. Metode pembelajaran ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik dalam proses pewarnaan teknik kering dalam mendesain busana dengan cara teman mengajarkan teman dalam kelompok dimana salah satu teman yang memiliki kompetensi lebih tinggi berperan

sebagai tutor dan mengajarkan materi kepada teman yang berperan sebagai anggota atau yang di tutor akan tetapi peran guru sangat diperlukan untuk memantau dan membimbing jalannya pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dengan maksimal.

3. Metode *Peer Tutoring*

a. Pengertian *Peer Tutoring*

Metode *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. Silberman dalam Endang Mulyatiningsih (2012:249) menjelaskan bahwa

peer-tutoring merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer-tutoring* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Boud, Cohen and Sampson's dalam Endang Mulyatiningsih (2012:249) menjelaskan bahwa

apabila *peer teaching* menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah, peserta didik yang menjadi guru dapat menunjukkan berbagai macam peran seperti: *pure teaching, mediator, work partner, coach, atau role model*. Peserta didik yang berperan sebagai guru dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (*pure teaching*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya. Apabila peserta didik yang berperan sebagai guru kurang memiliki otonomi atau kekuasaan di kelompoknya, guru sejawat (*peer tutor*) tersebut dinamakan mediator. *Peer tutor* berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar temannya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti mengecek apakah tugas sudah lengkap atau ada yang masih kurang, menyiapkan *job sheet*, menyiapkan blangko nilai, dll.

Jadi dalam pembelajaran dengan tutor sebaya sebagai sumber belajar, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pemanfaatan siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi atau pandai sebagai tutor sebaya diharapkan dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar menggambarkan busana bisa lebih meningkat.

Untuk menaggulangi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan atau semacam les terhadap kelompok siswa yang ditunjukkan sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar.

Penerapan tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya terhadap guru.

Peer Tutoring merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa dalam memecahkan masalah sebagai fasilitas belajar. Didalamnya siswa bertanggungjawab atas masalah yang dihadapkan kepada mereka untuk memperoleh simpulan materi yang disampaikan oleh guru. *Peer Tutoring* merupakan kegiatan yang berpusat pada peserta didik sebab anggota kelompok merencanakan dan

memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan teman sebayanya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Peer Tutoring* adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai tutor untuk mengajar teman sebayanya.

b. Kriteria *Peer Tutoring*

Peer Tutoring harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya.

Dengan demikian, beban yang diberikan mereka yang diitunjuk sebagai tutor akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Guru dapat menunjuk dan menugaskan siswa yang pandai untuk memberikan penjelasan juga berbagai pengetahuan yang dia punya dengan siswa yang kurang pandai, karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan dan bukan mendiagnosis (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013:26).

Demikian juga, siswa yang merasa kurang dalam pelajaran dianjurkan untuk bertanya kepada teman sebayanya yang lebih pandai. Tutor sebaya melibatkan siswa belajar satu sama lain dengan cara berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman antara peserta didik. Hal ini menanamkan bahwa belajar tidak harus dengan guru di sekolah yang mengakibatkan siswa menjadi tergantung dengan guru.

Sejalan dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:25) mengemukakan dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- 2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan.
- 4) Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Dari beberapa pengertian diatas, pembelajaran dengan tutor sebaya ini siswa yang memperoleh lengkap suatu pelajaran dan telah memahami materi pelajaran dipasangkan dengan siswa yang membutuhkan bantuan dalam belajarnya. Hasilnya cukup meyakinkan, ternyata belajar bersama dapat membantu siswa mengembangkan berbagai dimensi kemampuannya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar.

c. Langkah-langkah pembelajaran *Peer Tutoring*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas menurut Endang Mulyatiningsih (2012 : 250) dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *Peer Tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assessment* dan *self assessment*.
- 3) Guru menjelaskan materi kuliah kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.

- 4) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/ guru.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Jadi dalam penerapan pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring* ini guru memantau pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor harus bisa mengendalikan situasi pembelajaran terhadap kelompoknya.

d. Keunggulan dan kelemahan *Peer Tutoring*

Pendekatan *Peer Tutoring* lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan menggunakan bahasa yang lebih akrab dan santai.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013 : 26) mengemukakan beberapa manfaat dari kegiatan tutoring, adalah sebagai berikut:

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapuskannya kembali.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan social.

Disamping kelebihan yang diberikan oleh tutor sebaya, maka adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 27) kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring dikarenakan:

- 1) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada kawan-kawannya.

Jadi metode *Peer Tutoring* disamping memiliki banyak manfaat juga mempunyai beberapa kekurangan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *Peer Tutoring* ini dapat memperkuat materi pelajaran yang sedang dibahas dan dapat memberikan tanggung jawab terhadap semua siswa tentang tugasnya masing-masing. Kekurangan metode ini yaitu kegiatan belajar mengajar sulit dilaksanakan dikarenakan perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang dibimbing.

e. Karakteristik *Peer Tutoring*

Karakteristik *Peer Tutoring* menurut Endang Mulyatiningsih (2012) yaitu :

- 1) Metode pembelajaran berpusat pada keaktifan peserta didik
- 2) Kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik
- 3) Setiap kelompok terdapat 1 peserta didik sebagai tutor
- 4) Tutor harus mempunyai kemampuan akademis tinggi
- 5) Peserta didik mampu mengajar peserta didik lainnya
- 6) Peserta didik dituntut aktif berdiskusi dengan kelompoknya
- 7) Guru sebagai pengarah dan pembimbing

4. Kompetensi Siswa

a. Pengertian kompetensi siswa

Kompetensi (*competence*) menurut Hall and Jones dalam Masnur Muslich (2009: 15) adalah “pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”.

Mardapi, dkk dalam Masnur Muslich (2009: 15) merumuskan bahwa “kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja”.

Richard dalam Masnur Muslich (2009: 16) menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari dengan berhasil. Jika dilihat dari sudut pandang ini, maka hasil pembelajaran seharusnya juga dirumuskan sesuai dengan harapan pihak-pihak yang akan menggunakan lulusan sekolah sehingga rumusannya berhubungan dengan tugas dan pekerjaan yang akan dilakukan oleh siswa.

Puskur, Balitbang, Depdiknas dalam Masnur Muslich (2009: 16) memberikan rumusan bahwa “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi komponen dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh seseorang atau siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu:

aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

b. Jenis kompetensi siswa

Hall dan Jones dalam Masnur Muslich (2009:16) menganalisis kompetensi ini menjadi lima jenis, yaitu

(1) kompetensi kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, dan perhatian; (2) kompetensi afektif yang meliputi : nilai, sikap, minat, dan apresiasi; (3) kompetensi penampilan yang meliputi demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik; (4) kompetensi produk, yang meliputi keterampilan yang melakukan perubahan; (5) kompetensi eksploratif atau ekspresif, yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam aspek kehidupan.

Apabila dianalisis lebih lanjut kompetensi ini terdiri atas beberapa aspek, menurut Benyamin S. Bloom dalam Masnur Muslich (2009) pencapaian kompetensi meliputi:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu:

a) Pengetahuan

Kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, gejala, rumus, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman

Kemampuan seseorang memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

c) Penerapan

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara, atau metode, prinsip-prinsip dan sebagainya.

d) Analisis

Kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau mampu memahami hubungan antar faktor.

e) Sintesis

Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga terbentuk pola baru.

f) Evaluasi

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, ataupun ide.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri kompetensi afektif siswa akan tampak pada berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasinya tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya dan sebagainya.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang

menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor ini merupakan kelanjutan dari kompetensi siswa dalam ranah kognitif dan afektif, kompetensi dalam ranah kognitif dan afektif akan menjadi psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Istilah psikologi kontemporer, kompetensi/ kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan *hard skill*, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40%. Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan *soft skill*, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dalam ranah kognitif yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas berfikir, ranah afektif yaitu berkaitan dengan nilai dan sikap, dan ranah psikomotor yang berupa keterampilan.

c. Pencapaian kompetensi pewarnaan teknik kering

Pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009:24) yaitu “pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari suatu

informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengeksplorasi pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain dan dapat mengaplikasikannya ke situasi baru, contoh dan masalah, keterampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu.”

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Tabel 01. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menggambar busana (<i>fashion drawing</i>)	1.1 Memahami bentuk bagian-bagian busana 1.2 Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana

	1.4 Penyelesaian pembuatan gambar
2. Membuat pola (<i>pattern making</i>)	2.1 Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik <i>drapping</i>) 2.2 Membuat pola
3. Membuat busana wanita	3.1 Mengelompokkan macam-macam busana wanita 3.2 Memotong bahan 3.3 Menjahit busana wanita 3.4 Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 Menghitung harga jual 3.6 Melakukan pengepresan
4. Membuat busana pria	4.1 Mengelompokkan macam-macam busana pria 4.2 Memotong bahan 4.3 Menjahit busana pria 4.4 Penyelesaian busana pria dengan jahitan tangan 4.5 Menghitung harga jual 4.6 Melakukan pengepresan
5. Membuat busana anak	5.1 Mengelompokkan macam-macam busana anak 5.2 Memotong bahan 5.3 Menjahit busana anak 5.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 5.5 Menghitung harga jual 5.6 Melakukan pengepresan
6. Membuat busana bayi	6.1 Mengklasifikasikan macam-macam busana bayi 6.2 Memotong bahan 6.3 Menjahit busana bayi 6.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan 6.5 Menghitung harga jual 6.6 Melakukan pengepresan
7. Memilih bahan baku busana	7.1 Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 7.2 Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 7.3 Menentukan bahan pelengkap
8. Membuat Hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)	8.1 Mengidentifikasi hiasan busana 8.2 Membuat hiasan pada kain atau busana
9. Mengawasi mutu busana	9.1 Memeriksa kualitas bahan utama 9.2 Memeriksa kualitas bahan pelengkap 9.3 Memeriksa mutu pola 9.4 Memeriksa mutu potong 9.5 Memeriksa hasil jahitan.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2009

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran menggambar busana adalah pewarnaan teknik kering. Sub kompetensi yang diajarkan yakni menyelesaikan gambar sesuai dengan teknik diantaranya yaitu penyelesaian basah dan kering sesuai dengan bahan tekstil.

Penyelesaian gambar secara kering adalah salah satu teknik penyelesaian gambar tanpa menggunakan air. Penyelesaian teknik kering dalam penelitian ini adalah teknik pewarnaan gambar busana dengan menggunakan pensil warna. Pewarnaan teknik kering ini dikerjakan sesuai dengan bahan tekstil yang dipergunakan dalam gambar, juga alat dan bahan yang dipergunakan. Dalam pewarnaan teknik kering ini, siswa harus memperhatikan pencahayaan, teknik arsir, dan kombinasi warna.

Menurut Ernawati, dkk (2008: 102) aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian pewarnaan teknik kering antara lain:

- 1) Ketepatan jenis pensil dan pensil warna yang dipergunakan dalam pewarnaan ataupun membuat gambarnya.
- 2) Gelap dan terangnya arsiran warna pada daerah yang terkena cahaya.
- 3) Kombinasi warna yang dipergunakan dalam pewarnaan teknik kering.
- 4) Jika menggunakan bahan bercorak, harus disesuaikan dengan motif dan warnanya dengan letak jatuh pakaian pada badan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kompetensi pewarnaan teknik kering adalah kemampuan siswa dalam menguasai penyelesaian suatu gambar busana dengan tidak mempergunakan air, sesuai dengan jenis bahan tekstil yang dipergunakan.

d. Penilaian berbasis kompetensi

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak daripada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang ditempuh.
- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai 7,5 atau 7,5 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi. Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek persiapan, proses pembuatan dan hasil produk.

Berdasarkan ketuntasan belajar dalam KTSP SMK N 1 Pandak dijelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan ideal. Adapun KKM mata pelajaran praktik menggambar busana pada setiap kompetensi dasar

adalah nilai 75. Sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum lulus/ kompeten dan harus melakukan perbaikan (remidial).

5. Mata Pelajaran Menggambar Busana

a. Silabus mata pelajaran menggambar busana

Pembelajaran di sekolah kejuruan, materi pelajaran dibagi atas tiga aspek dasar yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Aspek normatif memberikan pembelajaran nilai-nilai positif di dalam kehidupan, aspek adaptif memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dalam kehidupan, dan aspek produktif memberikan pembelajaran keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk menciptakan suatu barang dalam kehidupan. SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten.

Mata pelajaran menggambar busana merupakan salah satu mata pelajaran praktek pada SMK N 1 Pandak, program studi keahlian tata busana. Sedangkan materi pewarnaan teknik kering merupakan salah satu materi kelas X pada kurikulum KTSP. Standar Kompetensi (SK) dari materi pokok tersebut adalah menggambar busana, sedangkan Kompetensi Dasar (SD) materi tersebut adalah penyelesaian pembuatan gambar busana (BSNP, 2006). Kedudukan materi pewarnaan teknik

kering pada silabus yaitu pada kompetensi dasar penyelesaian pembuatan gambar busana.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
 Mata Pelajaran : Pembuatan Gambar Busana
 Tingkat/Semester : X/1 dan 2
 Standar Kompetensi : Membuat Gambar Busana (*Fashion Drawing*)
 Kode Kompetensi : 103.KK.01
 Durasi Pembelajaran : 152 jam @ 45 menit

Tabel 01. Silabus membuat gambar busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar, Alat, Bahan
							TM	PS	PI	
1 Memahami bentuk bagian-bagian busana	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman bagian-bagian busana Pemahaman macam-macam busana 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian-bagian busana Macam-macam busana 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bagian-bagian busana (garis leher, kerah, lengan, bluse/kemeja, rok/celana, jaket, hiasan/trimming. Mengetahui macam-macam busana (busana rumah, busana kerja, busana rekreasi, busana pesta,dll) Siswa dapat menggambar bagian-bagian busana dan macam-macam busana 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktek Observasi/pe ngamatan Portofolio Tugas 	5	8 (16)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Desain busana (dra. Chadijah, Jakarta 1982, Depdikbud, Teknik menggambar Busana Goet Puspo, Yogyakarta, 2000, Kanisius, Macam-macam krah, Goet Puspo, Yogyakarta, 2,Kanisius, Macam-macam Lengan, Goet Puspo, Yogyakarta, 2001, Kanisius, Macam2 Rok, Goet Puspo, Yogyakarta, 2001, Kanisius, Macam-macam Celana, Goet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar, Alat, Bahan
							TM	PS	PI	
										Puspo, Yogyakarta, 22, Kanisius, • Macam2 blus, Macam2 kebaya, Macam-macam jaket, macam2 busana muslim, Goet Puspo, Yogyakarta, 2002, Kanisius
2 Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	<ul style="list-style-type: none"> Proporsi dibuat sesuai kebutuhan Bagian-bagian busana digambar sesuai bentuk tubuh Penjabaran disain sesuai tipe tubuh manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan proporsi tubuh Pengetahuan macam-macam bentuk tubuh Pembuatan proporsi tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pengetahuan proporsi tubuh Memahami macam-macam tipe bentuk tubuh manusia Menggambar proporsi tubuh <ul style="list-style-type: none"> a. Wanita dewasa b. Pria dewasa c. Anak-anak (usia -3 th, 4-6 th, 7-9 th, 1-13 th) 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktek Observasi/pe ngamatan 	7	10 (20)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Desain Busana, menggambar sketsa mode
3 Menerapkan Teknik Pembuatan Disain Busana	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat kerjadan peralatan untuk menggambar busana sesuai prosedur kerja Membuat gambar busana sesuai teknik desain 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat kerja dan peralatan sesuai dengan kebutuhan untuk menggambar busana (alat utama, alat penunjang, kertas gambar) Pengetahuan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pengertian alat dan bahan menggambar Menggunakan alat dan bahan menggambar dengan tepat Memelihara alat dan bahan dengan tepat Penerapan unsure-unsur dan prinsip-prinsip desain Penerapan bagian- 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> Tes praktek Observasi/pe ngamatan 	6	8 (16)	2 (8)	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar, Alat, Bahan
							TM	PS	PI	
			bagian busana • Penerapan proporsi tubuh							
4 Penyelesaian pembuatan gambar busana	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan • Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik • Memperhatikan K3 menggambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat Dan bahan untuk penyelesaian basah dan kering • Teknik penyelesaian gambar sesuai jenis bahan tekstil 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami macam-macam alat dan bahan dalam penyelesaian disain • Menjelaskan teknik penyelesaian gambar sesuai jenis bahan • Gambar diselesaikan secara cermat jelas dan rapi 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> • Tes praktek • Observasi/pe ngamatan 	9	20 (40)	8 (32)	

Keterangan:

TM : Tatap muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktek di Industri (4 jam praktik di Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka)

b. Pengertian menggambar busana

Menurut Goet Poespo (2000: 1) "menggambar busana adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan fashion, karena dalam hal ini gambar adalah cara mengungkapkan ide atau gagasan yang paling efektif".

Dijelaskan oleh Ernawati, dkk (2008: 195) "gambar atau desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya".

Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000: 2) "desain atau menggambar busana adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda. Dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk, warna dan tekstur".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir konkret dari perancang kepada orang lain. Setiap busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain.

c. Pengertian busana pesta

"Busana pesta ialah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, baik pesta pagi, siang, sore ataupun malam hari" (Enny Zuhni Khayati, 1998: 3). Menurut Sri Widarwati (1993: 70) "yang dimaksud busana pesta

adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa”.

Menurut waktu dan pemakaiannya busana pesta dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1) Busana Pesta Pagi atau Siang

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998 : 2) “busana pesta pagi atau siang adalah busana yang digunakan pada acara pesta yang diselenggarakan antara pukul 09.00 WIB – 15.00 WIB. Busana yang dipakai sehari – hari untuk berbagai kesempatan baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi diwaktu matahari bersinar”. Menurut Prapti Karomah (1998 : 9) “untuk busana pesta pagi atau siang sebaiknya memilih bahan yang agak kaku, bahan tidak terlalu tebal, menyerap keringat dan pemilihan warna tidak terlalu gelap”.

2) Busana Pesta Sore

Bahan lebih baik dari pada untuk pesta pagi/ siang. Warna lebih menyolok atau lebih gelap. Menurut Enny Zuhni Khayati (1998 : 2) “busana pesta sore adalah busana yang dipakai pada kesempatan sore menjelang malam”.

3) Busana Pesta Malam

Menurut Chodiyah dan Wisri A Mamdy (1982 : 171) “busana pesta malam adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa, yang dipakai pada malam hari”. Sedangkan menurut Enny Zuhni Khayati (1998 : 3)

“busana pesta malam ialah busana pesta yang dikenakan pada kesempatan malam hari”.

Dalam pembuatan busana pesta ada hal – hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1) Model/ Siluet Busana Pesta

Menurut Arifah A Rianto (2003 : 132) “siluet adalah garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah model busana atau pakaian”. Sedangkan menurut Chodiyah & Wisri A Mamdy (1982), “siluet pada busana dibagi menjadi dua bagian yaitu siluet dasar (A, X, I, H, Y) dan siluet gabungan (misalnya antara X dan I, H dan X)”.

2) Bahan Busana Pesta

“Busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Bahan yang digunakan ialah beledu, kain renda, *chiffon*, lame, sutera, dan lain – lain” (Chodiyah dan Wisri A Mamdy, 1982 : 166). Bila menggunakan bahan yang bermotif sebaiknya dipilih garis model yang sederhana agar keindahan bahan tersebut tidak rusak, bila ingin memakai kain yang tembus terang maka harus dilapisi lapisan atau furing dengan warna yang senada atau kontras. Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000 : 70) “bahan yang bisa digunakan untuk busana pesta antara lain beledu, kain renda, lame, sutera dan sebagainya”.

3) Warna Bahan Busana Pesta

“Untuk kesempatan pesta malam warna bahan yang digunakan adalah warna – warna yang menyala atau menyolok, warna – warna cerah dan warna – warna gelap atau tua” (Sri Widarwati, 1993 : 12). Busana pesta malam merupakan busana yang paling mewah terutama bagi wanita, maka bahan yang baik adalah warna gelap atau mencolok, berkilau, dengan tenunan benang emas atau perak.

4) Tekstur Bahan Busana Pesta

Menurut Sri Widarwati (2000 : 14) “tekstur merupakan sifat permukaan benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat – sifat permukaan tersebut antara lain : kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis dan tembus terang (transparan)”. Sedangkan menurut Enny Zuhni Khayati (1998 : 45) “tekstur bahan untuk busana pesta biasanya lembut, licin, berkilau, tidak kaku, dan tidak tebal dan juga memberikan rasa nyaman pada saat dipakai”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa busana pesta adalah busana yang khusus dikenakan untuk menghadiri suatu pesta dengan bahan yang bagus dan hiasan yang menarik. Busana pesta digolongkan menjadi tiga yaitu busana pesta pagi atau siang, busana pesta sore, dan busana pesta malam. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam mendesain busana pesta yaitu model/ siluet, bahan, warna, dan tekstur busana pesta.

d. Langkah-langkah mendesain busana pesta

Menurut Sri Widarwati (2000: 63) "suatu desain busana terjadi karena susunan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain serta bagian-bagian busana". "Unsur unsur desain adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan" (Sri Widarwati, 2000: 7). Menurut Chodiah dan Wisri A Mamdy (1982: 8) "unsur-unsur desain tersebut adalah garis, arah, ukuran, bentuk, nilai gelap terang, warna dan tekstur".

Prinsip-prinsip desain menurut Sri Widarwati (2000: 15) adalah "suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu. Prinsip-prinsip desain yang perlu diketahui adalah keselarasan (keserasian), perbandingan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian".

Menurut Chodiah dan Wisri A Mamdy (1982: 34) "setiap orang yang akan mempelajari desain busana perlu mengetahui dasar dari berbagai jenis bagian busana yang satu tahun ke tahun digunakan terus". Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000: 21) "ilustrasi bagian-bagian busana ialah bentuk-bentuk tertentu yang memberikan nama-nama tertentu dan menjadi ciri khas dari busana itu. Bagian-bagian busana tersebut meliputi garis leher, kerah, lengan, rok dan hiasan/ *trimming*".

Dalam pembuatan desain busana, ada empat langkah yang harus dikerjakan, yaitu:

- 1) Membuat perbandingan tubuh dengan ukuran tinggi 25 ½ cm
- 2) Menggambar bagian-bagian busana yang digunakan dalam model dengan garis-garis kasar

- 3) Menghapus garis-garis yang tidak digunakan dan garis-garis yang lain diperjelas.
- 4) Memberi tekstur atau warna sesuai dengan bahan.

“Penerapan prinsip-prinsip desain dalam satu model tidak dapat digunakan secara terpisah, melainkan satu dengan yang lain saling berhubungan. Dalam penerapan pada suatu desain sebaiknya ditekankan pada satu asas atau prinsip tertentu” (Sri Widarwati, 2000: 67).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat desain busana hal yang perlu diperhatikan yaitu penerapan unsur dan prinsip desain harus saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya supaya terdapat satu kesatuan terhadap desain yang dibuat.

6. Pewarnaan Gambar Busana

a. Pengertian pewarnaan gambar busana

Menurut Ernawati, dkk (2008: 241) “mewarnai merupakan salah satu teknik penyempurnaan desain, sehingga desain terlihat lebih menarik”. Dalam mewarnai sebuah desain kita perlu memahami cara-cara mengarsir. Mewarnai desain atau gambar dapat dilakukan dengan pensil warna atau pensil biasa dengan kode 2B atau 3B. selain itu desain juga dapat diwarnai dengan cat air atau cat minyak. Tentunya mewarnai dengan cat air atau cat minyak berbeda dengan mewarnai dengan pensil biasa.

Arifah A. Riyanto (2003: 166) “menjelaskan bahwa bahan dan alat yang digunakan untuk menggambar desain busana tergantung pada efek

gambar yang akan ditampilkan, yaitu kaitannya dengan warna, motif, atau corak kain dan tekstur”.

Lebih lanjut dijelaskan Sri Widarwati (1993: 72) cara menyelesaikan sebuah desain yang telah tercipta diatas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat:

- 1) Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai
- 2) Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda, atau bisban
- 3) Teknik penyelesaian desain busana tersebut, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan.

Ernawati, dkk (2008: 241) “menjelaskan bahwa dalam mewarnai sebuah desain kita perlu memahami cara-cara mengarsir”. Mewarnai desain atau gambar dapat dilakukan dengan pensil warna atau pensil biasa dengan kode 2B atau 3B. Selain itu, desain juga dapat diwarnai dengan cat air atau cat minyak. Tentunya mewarnai dengan cat air atau cat minyak berbeda dengan mewarnai dengan pensil biasa.

1) Penyelesaian dengan pensil biasa

Mewarnai dengan pensil biasa disebut dengan teknik mengarsir. Dalam mengarsir kita perlu memperhatikan daerah gelap atau terang dari gambar atau area yang banyak terkena cahaya dengan yang kurang terkena cahaya. Daerah yang banyak terkena cahaya terlihat lebih terang dan arsirannya lebih lembut, sedangkan yang kurang terkena cahaya akan diarsir lebih tebal. Agar diperoleh gambar dengan arsiran yang bagus, perlu juga diperhatikan jenis pensil yang digunakan. Pensil untuk mengarsir berbeda dengan pensil yang digunakan untuk membuat sketsa. Untuk mengarsir gunakan pensil yang lebih lunak atau khusus untuk arsiran 2B, 3B, dll.

2) Penyelesaian dengan pensil warna

Teknik mewarnai dengan pensil warna tidak jauh berbeda dengan mewarnai dengan pensil biasa. Dalam mewarnai dengan pensil warna, kita perlu memahami warna-warna dan kombinasi warna yang akan digunakan. Apabila desain pakaian dibuat dengan corak bahan tertentu, kita juga perlu menyesuaikan motif dan warnanya dengan letak jatuh pakaian di badan.

3) Penyelesaian dengan cat air dan cat minyak

Mewarnai dengan cat minyak atau cat air butuh keterampilan khusus. Warna-warna yang digunakan terlebih dahulu dicampur atau diaduk untuk mendapat warna yang diinginkan. Dalam mewarnai desain kita juga perlu memperhatikan gelap terang dari desain busana yang diwarnai. Kertas gambar yang sudah diwarnai dengan cat minyak atau cat air terlebih dahulu dikeringkan agar warna tidak rusak.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pewarnaan gambar busana dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pewarnaan dengan pensil biasa, pewarnaan dengan pensil warna, dan pewarnaan dengan cat air dan cat minyak.

b. Pewarnaan teknik kering gambar busana

Salah satu teknik penyelesaian gambar busana adalah pewarnaan dengan teknik kering. Afif Ghurub Bestari (2011: 50) “menyatakan bahwa pewarnaan gambar busana dapat dilakukan dalam berbagai macam cara.

Salah satunya adalah dengan teknik kering, yaitu suatu teknik pewarnaan gambar busana tanpa menggunakan air”.

Arifah A. Riyanto (2003) menjelaskan lebih mendalam bahwa untuk memberi warna pada seluruh permukaan desain busana, maka goresan pensil warna harus searah dengan arah benang sehingga akan terlihat lebih rapi. Bagian siluet dari model busana tersebut berikan goresan yang lebih tebal dengan pensil warna yang sama atau dengan pensil warna yang hitam. Sedangkan bagian busananya yang menginginkan warna yang lebih tebal, perlu diulang memberi goresannya dengan arah yang sama dengan arah goresan semula, perlu diperhatikan apabila desain dibuat dengan kombinasi warna, maka warna-warna yang muda diselesaikan terlebih dahulu. Hal ini perlu dilatih secara berulang-ulang agar diperoleh sebuah desain dengan teknik mewarnai yang baik dan benar.

Walaupun kita bisa menggunakan pensil biasa, pensil warna, pastel, krayon, konte, spidol, dan sebagainya, namun yang paling sering digunakan adalah pensil warna. Dan yang penting diingat pula adalah meskipun terdapat jenis pensil warna yang bersifat aquarel, namun untuk teknik kering tetaplah kita gunakan pensil warna tanpa air.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pewarnaan teknik kering ini antara lain:

- 1) Alat
 - a) Pensil 2B
 - b) Penghapus
 - c) Penggaris 30 cm

d) Pensil warna

e) Rautan

2) Bahan : Kertas gambar A3

Dalam pewarnaan teknik kering tahapan yang dilakukan adalah mewarnai bagian tubuh dan tekstur bahan pada desain, tahapan tersebut dijelaskan dalam uraian berikut:

1) Pewarnaan tubuh pada gambar busana

Teknik yang dipergunakan dalam penyelesaian gambar teknik kering pada bagian tubuh menurut Sri Widarwati, (2000) dibagi dalam beberapa bagian berikut:

a) Penyelesaian kulit dengan pensil berwarna

Warna yang digunakan dalam penyelesaian kulit dengan pensil berwarna adalah warna pale orange atau yellow orche. Setelah mewarnai kulit secara keseluruhan untuk bagian yang tidak tertutup busana, dilanjutkan dengan mewarnai mata, hidung, dan bibir.

b) Penyelesaian rambut dengan pensil berwarna

Untuk pewarnaan rambut dengan pensil berwarna dapat menggunakan warna: abu-abu yang diulang dengan warna hitam, biru dengan hitam, coklat muda yang diulang dengan coklat tua.

2) Menampilkan tekstur pada desain busana

Arifah A. Riyanto (2003: 173) menjelaskan bahwa “suatu desain busana yang lengkap akan menampilkan tekstur yang dimaksud oleh perancang, sehingga siapapun yang melihat desain busana tersebut

akan mempunyai persepsi yang sama terhadap gambar desain yang dirancang baik tentang model, warna kain atau corak serta teksturnya”.

Berbagai tekstur yang dapat diperlihatkan dalam suatu gambar desain busana yaitu, seperti tekstur yang berkilau, kusam, kaku, tebal, tipis melangsai, dan tembus pandang. Juga tampilan kain yang bermotif, seperti motif flora, fauna, kotak-kotak, polkadot, atau abstrak. Dari berbagai bahan untuk memberi warna yang mempunyai sifat masing-masing akan memberi warna gambar desain dapat dipakai untuk penyelesaian berbagai tekstur.

Setiap benda mempunyai permukaan yang berbeda-beda, ada yang halus dan ada yang kasar. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba.

Dalam pewarnaan gambar busana ini Afif Ghurub Bestari (2011) menjelaskan ada lima faktor yang harus kita perhatikan, yaitu:

- 1) Tekstur kain, yang dimaksud dengan tekstur kain adalah sifat permukaan kain seperti tebal, tipis, kasar, halus dan licin.
- 2) Motif kain, motif kain adalah corak hias yang terdapat pada kain seperti: garis, kotak, bunga, binatang, abstrak, dan sebagainya. Untuk membuat motif pada gambar ilustrasi desain busana kita harus memperhatikan proporsi antara motif dengan proporsi tubuh, sehingga adanya keseimbangan antara desain tubuh dengan besarnya motif. Selain hal tersebut, juga harus dipertimbangkan

desain busananya, lekuk dan kerut kain, serta pose figure yang kita gambarkan. Untuk membuat motif pada gambar busana, kita juga harus memperhatikan perbandingan antara besarnya motif di kain dengan motif yang ada pada gambar, sehingga besarnya motif yang ada pada gambar desain sesuai dengan besar motif aslinya.

- 3) Lekuk tubuh, jika kita perhatikan, pada setiap tubuh manusia pasti terdapat lekukan yang menonjol, datar dan cekung. Pada bagian-bagian tubuh yang menonjol, dalam pewarnaan gambar ilustrasi desain busana kita buat lebih terang atau lebih muda, atau lebih tipis. Sedangkan untuk bagian yang cekung kita warnai lebih gelap atau lebih pekat. Sedangkan yang datar kita buat warna dengan kepekatan sedang.
- 4) Jatuhnya busana, menurut jatuhnya kain ataupun busana kita dapat mengelompokkannya menjadi dua, yaitu kain yang melangsai dan yang kaku. Dalam pewarnaan gambar busana, untuk bahan yang melangsai dan yang kaku. Dalam pewarnaan gambar busana, untuk bahan yang melangsai kita harus menarik garis secara spontan tebal tipis dan membuat gradasi warna dengan halus. Karena pada kain yang melangsai banyak terdapat gelombang bila dipakai, maka apabila kita membuat gambar desain yang menggunakan bahan yang melangsai akan banyak pula terdapat lekukan dan gelombang. Berbeda halnya dengan jika kita menggunakan bahan kaku yang sedikit terdapat gelombang.
- 5) Cahaya, setiap benda yang secara langsung terkena cahaya pasti kelihatan terang, sedangkan yang tidak terkena cahaya akan

kelihatan gelap. Demikian juga dalam pewarnaan gambar ilustrasi desain busana. Bagian-bagian yang terkena cahaya kita warnai menggunakan warna yang terang, sedangkan yang tidak terkena cahaya kita warnai lebih gelap. Kesan berkilau pada gambar busana dapat dibuat dengan memakai warna putih untuk permainan gelap terangnya warna.

Dalam proses pewarnaan teknik kering terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasilnya antara lain:

- 1) Kualitas kertas gambar yang dipergunakan
- 2) Ketajaman pensil warna maupun pensil yang dipergunakan untuk membuat sketsa gambar
- 3) Penggunaan lebih dari satu alat pewarnaan (pensil warna, pena, spidol)
- 4) Medium meja yang dipergunakan untuk menggambar

Selain hal tersebut diatas jika dilihat dari hasil pewarnaannya, yang menjadi perhatian dalam pewarnaan teknik kering menurut Afif Ghurub Bestari (2011 : 51) beberapa poin yang perlu dipahami dalam pewarnaan teknik kering adalah:

- 1) Kerataan pewarnaan bukan diperoleh dari satu arah goresan pensil warna, namun justru dari minimal dua arah goresan pensil warna.
- 2) Ketebalan warna bukan diperoleh dari tekanan goresan pensil warna, tetapi dari pengulangan goresan pensil warna.
- 3) Kepekatan warna bukan didapat dari arah bolak balik goresan, melainkan dari kerapatan goresan dengan jarak pendek.
- 4) Gradasi warna dapat diperoleh dari perbedaan tekanan dan dari perbedaan jumlah pengulangan goresan.
- 5) Warna baru bisa diciptakan dari pencampuran secara rata atau pengulangan dua atau lebih warna yang berbeda dari warna yang tersedia pada pensil warna.

Berdasarkan uraian tersebut diatas pewarnaan teknik kering adalah menggambar busana secara sketsa tanpa menggunakan air. Pewarnaannya dapat menggunakan pensil warna, krayon, spidol, dan lainnya. Meliputi pewarnaan kulit, rambut dan busananya, yang kesemuanya memiliki karekteristik berbeda dalam penyelesaiannya untuk mendapatkan desain yang diinginkan. Tekstur bahan akan diperoleh dengan hasil yang maksimal jika pewarnaan dengan teknik kering ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal penting dalam pengerjaannya.

7. Sumber Ide Desain Busana Budaya Indonesia

"Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain ide baru" (Sri Widarwati, 2000 : 58). Sumber ide secara garis besar menurut Chodiyah dan Mamdy (1982 : 172), dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Sumber ide dari penduduk dunia, atau pakaian daerah – daerah Indonesia.
- b. Sumber ide dari benda – benda alam, seperti bentuk dan warna dari bentuk tumbuh – tumbuhan, binatang, gelombang laut, bentuk awan dan bentuk – bentuk geometris.
- c. Sumber ide dari peristiwa – peristiwa nasional maupun internasional. Misalnya pakaian olah raga dari peristiwa PON, SEA Game, ASIAN Games, Olympic Games, dan pakaian upacara 17 Agustus.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber ide merupakan segala sesuatu yang dapat menciptakan ide baru, sumber ide digolongkan menjadi tiga jenis yaitu sumber ide penduduk dunia, sumber ide dari benda-benda alam, dan sumber ide dari peristiwa-peristiwa Nasional maupun Internasional.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian tersebut tidak hanya berasal dari bidang keahlian yang sama tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan dan masukan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Solikhah (2012) yang berjudul “peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering dengan penerapan problem based learning pada mata pelajaran menggambar busana siswa kelas X SMK N 1 Pandak”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning pada materi pewarnaan teknik kering dan (2) mengetahui peningkatan kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I meningkatkan kompetensi dengan pembelajaran aktif, namun kompetensi belum mencapai standar ketuntasan sehingga dilanjutkan siklus berikutnya. Siklus II meningkatkan partisipasi siswa saat pembelajaran, pada siklus ini kompetensi siswa telah mencapai standar ketuntasan. Kompetensi siswa pada pra siklus 19 siswa dari 32 siswa atau 40,62% yang belum mencapai KKM. Siklus 1 sebesar 28,12% dari 19 siswa menjadi 26 siswa. Siklus 2 yaitu dari 32 siswa lulus KKM semua atau 100% siswa lulus KKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kompetensi pada materi pewarnaan teknik kering.

2. Penelitian yang dilakukan Bexzy Kurnilasari (2012) dengan judul “peningkatan kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi melalui penggunaan metode *Peer Tutoring* bagi siswa SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul”. Pembelajaran membuat pola kebaya melalui penerapan metode *Peer Tutoring* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola kebaya yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <75. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi.
3. Penelitian yang dilakukan Retno Sapto Rini Sudiasih (2011) yang berjudul “penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar menggambar busana di SMK Ma’arif 2 Sleman. Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pelajaran menggambar busana. Penelitian ini menggunakan media job sheet, yang diamati dalam penelitian ini yaitu proses dan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar busana di SMK Ma’arif 2 Sleman.

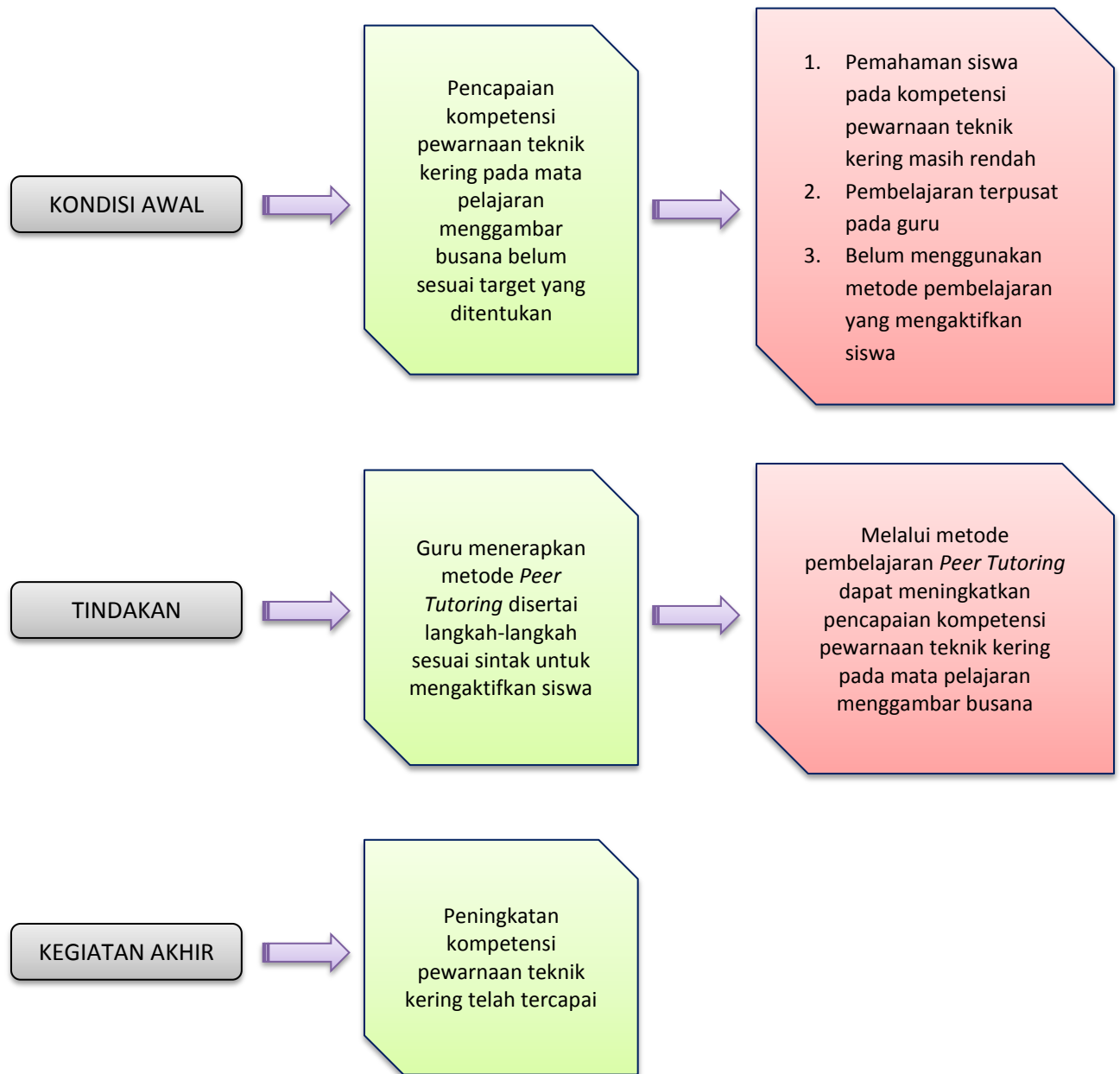
Berdasarkan penelitian yang relevan, metode pembelajaran *Peer Tutoring* terbukti dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diterapkan metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran menggambar busana, pada kompetensi pewarnaan teknik kering di SMK N 1 Pandak.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pembahasan diatas, permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam pewarnaan teknik kering pada model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, materi pokok pewarnaan teknik kering merupakan materi yang mengandung berbagai permasalahan nyata dan menuntut siswa untuk mengembangkan segenap kemampuan berpikirnya untuk penyelesaian masalah-masalah yang terkait dengan materi tersebut. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran baik dalam teori maupun dalam praktik pewarnaan untuk memahami dan memberi kontribusi nyata dalam perkembangan dunia fashion itu sendiri. Pewarnaan teknik kering merupakan salah satu tahapan penyelesaian desain busana dengan menggunakan pensil, pensil warna, spidol, dan lain sebagainya tanpa menggunakan air.

Untuk meningkatkan ketuntasan kompetensi pada materi pewarnaan teknik kering maka akan digunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dalam proses pembelajaran pewarnaan teknik kering. Dengan diterapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring* diharapkan kompetensi siswa dalam pewarnaan teknik kering semakin meningkat. *Peer Tutoring* dilandasi oleh perspektif kogniif-konstruktivisme, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses mendapatkan informasi dan menkonstruksi pengetahuannya sendiri selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 01. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Ada peningkatan kompetensi siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Pandak dalam materi pokok pewarnaan teknik kering pada mata pelajaran menggambar busana, dengan penerapan *Peer Tutoring*.

E. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering, mata pelajaran menggambar busana untuk meningkatkan kompetensi pada siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Pandak?

BAB III

METODE PENELITIAN

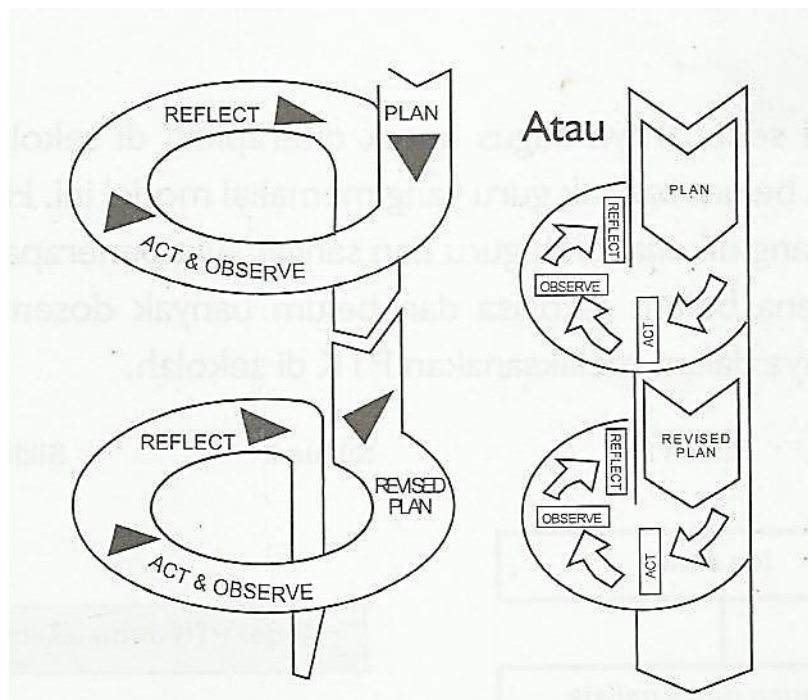
A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/ *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar, Mc Niff dalam Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 8). Menurut Pardjono (2007:12) penelitian tindakan kelas adalah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008:2) penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 19) penerapan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Desain-desain tersebut di antaranya : Model Kurt Lewin, Model Kemmis Mc Taggart, Model Dave Ebbut, Model John Elliot, Model Hopkins dan Model Mc Kernan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi pewarnaan teknik kering pada mata pelajaran menggambar busana, dengan penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* yang diterapkan melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 02. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Sumber : Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010 : 21)

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, observasi dan tindakan dan refleksi (Pardjono dkk, 2007: 22). Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 20) komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya system spiral yang saling terkait dan tidak terpisah.

Pada model *Kemmis & Mc. Taggart*, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini diadakan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

B. Perancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan pada materi praktik pewarnaan teknik kering. Secara rinci penelitian tindakan kelas dirancang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering melalui model pembelajaran *Peer Tutoring*.
- b. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring*.
- c. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan

terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktek siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2. Tindakan (acting) dan Pengamatan (observing)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pewarnaan teknik kering, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar tetap siap menerima pelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran desain busana dengan pewarnaan teknik kering.
- 2) Guru menunjukkan hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering.
- 3) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4-5 orang.
- 4) Guru menunjuk salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi tutor sebaya.
- 5) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *Peer Tutoring*.
- 6) Guru menjelaskan materi desain busana dengan pewarnaan teknik kering kepada semua siswa.

- 7) Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan desain busana menggunakan teknik kering dengan sumber ide budaya Indonesia.
- 8) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat desain busana dengan teknik kering.
- 9) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya.
- 10) Siswa menyelesaikan desain busana dengan pewarnaan teknik kering secara berkelompok.
- 11) Siswa membuat desain busana dengan pewarnaan teknik kering dibawah bimbingan teman tutornya.
- 12) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil desain busana.
- 13) Siswa mengumpulkan hasil desain busana .
- 14) Guru memberikan evaluasi dari hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering yang dilakukan siswa

c. Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, tidak lupa guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk terus belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* khususnya pada materi

pembelajaran pewarnaan teknik kering. Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan bantuan observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Peneliti berharap dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada siklus berikutnya.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkapkan hasil penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam melakukan pewarnaan teknik kering. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan – kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dari penjelasan diatas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dimulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan sampai refleksi.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pandak yang beralamatkan di Kadekrowo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X program keahlian Busana Butik. Pemilihan tempat penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X BB SMK N 1 Pandak tersebut didasarkan dengan alasan, tingkat ketercapaian KKM pada pelajaran menggambar busana khususnya pada materi menggambar pewarnaan teknik kering masih rendah yakni dari 31 siswa, terdapat 24 siswa yang belum lulus

KKM. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mempergunakannya sebagai tempat penelitian dalam penerapan pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran pembuatan gambar busana. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran pembuatan gambar busana dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Pandak pada bulan September 2013 – Juni 2014

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek atau Sampel Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:118). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 2 yang berjumlah 31 orang pada tahun akademik 2013/ 2014.

Teknik pengambilan subyek dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sunyek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu peneliti memutuskan subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 2 dengan alasan:

- a. Kelas X Busana Butik 1 memiliki tingkat kompetensi pewarnaan teknik kering yang kurang jika dibandingkan dengan kelas lainnya, meskipun

dengan perlakuan guru yang sama antara satu kelas dengan yang lainnya.

- b. Dari jumlah 31 siswa, 24 siswa belum tuntas KKM.
- c. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi pewarnaan teknik kering siswa kelas X program keahlian Busana Butik di SMK N 1 Pandak dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring*.

E. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan penelitian tindakan kelas terbagi menjadi beberapa bentuk, untuk memudahkan perolehan data dan menganalisisnya hal tersebut dijelaskan oleh Wijaya Kusumah, dkk(2010. 11). Penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* ini mengacu pada bentuk kolaboratif dan partisipatif.

Peneliti menggunakan PTK dalam bentuk kolaboratif, yakni bekerja sama dengan guru mata pelajaran menggambar busana kelas XI di SMK N 1 Pandak. Guru dalam PTK bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti, focus penelitian berupa kegiatan pembelajaran. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangan mengahruskan guru mampu melakukan PTK dikelasnya.

Peneliti juga mempergunakan PTK dengan bentuk partisipatif, yakni bekerja sama dengan teman sejawat untuk memperoleh data pengamatan selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan moral siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif meliputi: lembar observasi dan catatan lapangan.

3. Tes Unjuk Kerja

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kemampuan siswa, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah mendesain busana dalam mata pelajaran menggambar busana. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa untuk mengukur aspek psikomotor secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

Tabel 03. Teknik pengumpulan data kegiatan belajar

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Kognitif	a. Pengetahuan tentang pewarnaan teknik kering	1) Menjelaskan berbagai teknik penyelesaian gambar busana 2) Menyebutkan jenis dan sifat warna 3) Menyebutkan berbagai macam kombinasi warna 4) Menjelaskan alat dan bahan untuk pewarnaan teknik kering 5) Menjelaskan langkah-langkah pewarnaan teknik kering 6) Menjelaskan penampilan tekstur bagian tubuh dan tekstur bahan pada hasil pewarnaan 7) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pewarnaan teknik kering	Tes
2.	Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat b. Memperhatikan pembelajaran c. Aktif dalam pembelajaran d. Semangat dalam pembelajaran e. Bertanggung jawab	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan 1) Memperhatikan pendapat siswa lain 2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi 1) Menanggapi pertanyaan siswa lain 2) Disiplin mengerjakan tugas 1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 2) Semangat dalam mengerjakan tugas 1) Bertanggungjawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan 2) Bertanggungjawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggungjawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggungjawab pada pekerjaannya	Observasi
3.	Psikomotor	a. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan teknik kering b. Pelaksanaan c. Hasil tugas individu	Kelengkapan yang mencakup: 1) Alat: pensil, penghapus, pensil warna 2) Bahan: kertas gambar A3 Proses pelaksanaan meliputi: a. Pembuatan proporsi tubuh b. Pembuatan desain busana sesuai dengan sumber ide yang ditentukan c. Pewarnaan kulit d. Pewarnaan wajah e. Pewarnaan rambut f. Pewarnaan tekstur bahan Ketepatan dalam pewarnaan: a. Kekuatan warna b. Kombinasi warna c. Kehalusan pewarnaan d. Kerapihan pewarnaan	Tes unjuk kerja

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:148). Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu tes pilihan ganda, observasi, dan tes unjuk kerja.

1. Tes

Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 04. Kisi – kisi instrument soal tes kognitif

Kompetensi dasar	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Penyelesaian pembuatan gambar busana	Pengetahuan tentang pewarnaan teknik kering	a. Menjelaskan berbagai teknik penyelesaian gambar busana	1	1	Pilihan ganda
		b. Menyebutkan jenis dan sifat warna	2,3,4,5	4	Pilihan ganda
		c. Menyebutkan berbagai macam kombinasi warna	6,7	2	Pilihan ganda
		d. Menjelaskan alat dan bahan untuk pewarnaan teknik kering	8,9	2	Pilihan ganda
		e. Menjelaskan langkah-langkah pewarnaan teknik kering	10,11,12	3	Pilihan ganda
		f. Menjelaskan penampilan tekstur bagian tubuh dan tekstur bahan pada hasil pewarnaan	13,14,15 , 16,17	5	Pilihan ganda
		g. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pewarnaan teknik kering	18,19,20	3	Pilihan ganda
		Jumlah Soal			20

2. Observasi dan pengamatan lapangan

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana 2002: 84). Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Kriteria pengamatan sikap siswa dalam hal ini sesuai dengan aspek kriteria penilaian afektif. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat.

Tabel 05. Kisi-kisi instrument afektif

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat b. Memperhatikan pelajaran c. Aktif dalam pembelajaran d. Semangat dalam pembelajaran e. Bertanggung jawab	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan 1) Memperhatikan pendapat siswa lain 2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi 1) Menanggapi pertanyaan siswa lain 2) Disiplin mengerjakan tugas 1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 2) Semangat dalam mengerjakan tugas 1) Bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan 2) Bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggung jawab pada pekerjaannya (dikerjakan sendiri)	Observasi

Menurut Pardjono, dkk (2007: 54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, tape recorder, transkrip singkat dari audio recorder, ringkasan pertemuan, curriculum vitae dan sebagainya.

Catatan lapangan dalam penelitian ini dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

Tabel 06. Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Variabel	Pernyataan
1.	Pendahuluan	a. Memberikan apersepsi b. Menjelaskan tujuan pembelajaran teknik kering
2.	Inti	a. Memberikan materi pewarnaan teknik kering b. Menerapkan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> pada materi pewarnaan teknik kering dalam mata pelajaran menggambar busana c. Memberikan evaluasi dari hasil pewarnaan teknik kering menggunakan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>
3	Penutup	a. Merangkum materi pewarnaan teknik kering menggunakan metode <i>Peer Tutoring</i> b. Menilai pengetahuan siswa dengan tes pilihan ganda

3. Tes unjuk kerja

Instrument tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi hasil belajar siswa dalam pewarnaan teknik kering.

Tabel 07. Kisi-kisi tes unjuk kerja

No	Pernyataan	Indikator Keberhasilan
1.	Mempersiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan teknik kering	Kelengkapan yang mencakup: a. Alat : pensil, penghapus dan pensil warna b. Bahan : kertas gambar A3
2.	Pelaksanaan	Proses pelaksanaan meliputi: a. Pembuatan proporsi tubuh b. Pewarnaan kulit c. Pewarnaan wajah d. Pewarnaan rambut e. Pewarnaan tekstur bahan
3.	Hasil tugas individu	Ketepatan dalam pewarnaan: a. Kekuatan warna b. Kombinasi warna c. Kehalusan pewarnaan d. Kerapihan pewarnaan e. Pembuatan desain busana sesuai dengan sumber ide yang ditentukan f. Keselarasan hasil akhir

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sugiyono (2013: 177-183) mengemukakan validitas instrumen dibagi menjadi tiga, antara lain:

- a. Pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*)
Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin ditolak.
- b. Pengujian validitas isi (*Content Validity*)
Untuk instrument yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Seorang dosen yang memberi ujian di luar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrument ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrument yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.
- c. Pengujian validitas eksternal
Validitas eksternal instrument diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesalahan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Validasi yang dipergunakan untuk instrument penelitian adalah validasi konstruk dan validasi isi. Setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang ahli dalam bidang desain busana yaitu seorang Dosen Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dan Guru Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Pandak.

Instrument yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan tes pilihan ganda dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrument penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran *judgement ekspert*. Dari hasil judgement ekspert menyatakan bahwa metode pembelajaran, materi dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian.

2. Reabilitas instrument

Menurut Nana Sudjana (2002:16) reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2013:348) suatu instrument yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliability instrumen.

Suharsimi Arikunto (2013:178) merumuskan, “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk bentuk soal pilihan ganda yang digunakan adalah dengan rumus KR-20:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_{t2} - \sum p_i q_i}{S_{t2}} \right\}$$

.....Rumus 1

Dimana :

k = jumlah item dalam instrument

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = 1- p_i

S_{t2} = varians total

(Sugiyono, 2010: 359)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,788, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk penilaian sikap dan lembar unjuk kerja yang digunakan adalah rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}} \right\}$$

.....Rumus 2

Dimana :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

(Sugiyono, 2010: 365)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program statistic SPSS. Suatu variable akan dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Alfa Cronbach* positif dan lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan variable penelitian mempunyai *Alfa Cronbach* sebesar 0,938 untuk penilaian afektif. Lembar unjuk kerja mempunyai *Alfa Cronbach* sebesar 0,926 sehingga dikatakan reliabel. Dengan demikian instrument telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data kompetensi siswa yang disajikan

dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Sugiyono (2009: 29) mengemukakan bahwa statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative atau tabel distribusi presentase dan tabel daftar nilai.

Untuk menghitung besarnya modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Untuk mengetahui presentase peningkatan kompetensi siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

.....Rumus 3

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase

Agar lebih memudahkan untuk memahami data kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Minimal

Angka	Kriteria KKM
<75	Tidak tuntas KKM
76-100	Tuntas KKM

J. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus disuatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) data tentang peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering menggunakan metode *Peer Tutoring* dalam tiap siklus. Target ketuntasan KKM untuk materi pewarnaan teknik kering pada mata pelajaran menggambar busana pada penelitian ini yaitu 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi pewarnaan dengan teknik kering melalui metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada mata pelajaran menggambar busana.

Pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pewarnaan teknik kering melalui metode *Peer Tutoring* pada mata pelajaran menggambar busana. Tahap pelaksanaan meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yaitu guru menerapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada proses pembelajaran pewarnaan dengan teknik kering. Kegiatan penutup guru menilai pengetahuan siswa menggunakan tes pilihan ganda dan menyimpulkan hasil kegiatan belajar. Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meliputi pengamatan terhadap keaktifan siswa dan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Peer Tutoring*.

Tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering.

1. Kondisi Tempat Penelitian

Pembelajaran di sekolah kejuruan, materi pelajaran dibagi atas tiga aspek dasar yaitu normatif, adaptif dan produktif. Aspek normatif memberikan nilai-nilai positif di dalam kehidupan, aspek adaptif memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dalam kehidupan, dan aspek produktif memberikan pembelajaran keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk menciptakan suatu barang dalam kehidupan. Mata pelajaran menggambar busana termasuk dalam mata pelajaran dengan aspek produktif, pada jurusan tata busana kelas X di SMK N 1 Pandak. Adapun kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran menggambar busana yakni penyelesaian gambar busana, dengan pewarnaan teknik kering sebagai salah satu materi yang terdapat di dalamnya.

SMK N 1 Pandak terletak di desa Kadekrawa, Gilang Harjo, Pandak, Bantul. SMK N 1 Pandak merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdiri dari jurusan Busana Butik, jurusan Peternakan, Jurusan Pertanian dan TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian). SMK N 1 Pandak menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Adapun pada jurusan busana butik terdapat 2 kelas yakni kelas busana butik 1 dan kelas busana butik 2, dengan masing-masing jumlah siswa 32 siswa pada setiap kelasnya.

SMK N 1 Pandak juga mempunyai staff pengajar yang berkualitas, SMK ini mempunyai staff pengajar berjumlah 72 orang yang terdiri dari 54 PNS dan 14 guru tidak tetap yang hamper semuanya bergelar S1 dan S2 serta 27 guru telah lulus sertifikasi guru. Karyawan yang berada di SMK N 1 Pandak berjumlah 25 orang yang terdiri dari 8 PNS dan 17 karyawan tidak tetap.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering dilaksanakan selama 2 minggu yakni mulai tanggal 3 Maret sampai 15 Maret 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda, dan penilaian unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi pada materi pewarnaan teknik kering.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Peer Tutoring* pada Materi Pewarnaan Teknik Kering Kelas X Busana Butik (BB) 2

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan (*observing*) dan tindakan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pewarnaan teknik kering dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring*, yang diterapkan pada materi pembuatan gambar busana berdasarkan sumber ide budaya Indonesia.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan tes pilihan ganda, observasi, dan tes unjuk kerja. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pra siklus dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi data kelas dan wawancara peserta didik kelas X Busana Butik SMK N 1 Pandak tentang kompetensi pewarnaan teknik kering. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang dominan menerapkan guru sebagai pihak yang masih menguasai pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas.
- 2) Pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan. Proses belajar mengajar terkesan kurang bervariasi, siswa malu bertanya kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman dekatnya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali.
- 3) Setelah penyampaian materi pembelajaran kemudian guru memberikan tugas atau praktek terkait dengan materi pembelajaran tersebut, namun jika tugas belum selesai dikerjakan, dapat diselesaikan di rumah. Cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan

pada saat praktek sehingga dalam mengerjakan tugas tidak maksimal, dan sering bertanya kepada temannya.

- 4) Pekerjaan rumah banyak yang belum mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada peserta didik yang mengerjakan tugas asal jadi. Keadaan demikian menyebabkan rendahnya kualitas belajar mengajar, sehingga menyebabkan kompetensi yang diharapkan kurang tercapai dalam tujuan pembelajaran.
- 5) Dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan gambar busana, masih terdapat 24 siswa yang belum tuntas KKM sehingga tingkat ketuntasan KKM masih perlu dikembangkan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa masih perlu untuk ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan membuat aktif peserta didik. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring*, yang didalamnya mengedepankan kerjasama siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Peer Tutoring* siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman ataupun guru. Siswa dapat belajar aktif dalam mengemukakan pendapat, menerima ide atau gagasan, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, saling menghargai sesama teman,

saling melengkapi pendapat teman, dan dapat melatih percaya diri siswa. Diharapkan melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi pewarnaan teknik kering di SMK N 1 Pandak.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Berdasarkan uraian pada tahap pra-siklus dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kompetensi siswa. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru masih menggunakan metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, banyak yang masih terlihat malas-malasan serta jenuh, malu untuk bertanya kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman dekat sehingga suasana kelas menjadi gaduh, bosan dan hasil yang belum maksimal saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga siswa pasif. Pada pelaksanaan metode pembelajaran *Peer Tutoring* siswa diajarkan untuk aktif dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa scenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan

inti yaitu pada peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering melalui metode pembelajaran *Peer Tutoring*.

- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring*.
- c) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi, tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan dalam tingkat afektif siswa selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik secara psikomotor siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal/ Pembukaan
 - (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - (2) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - (3) Guru mempersensi siswa
 - (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar busana dengan teknik kering

b) Kegiatan inti

- (1) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran desain busana dengan pewarnaan teknik kering.
- (2) Guru menunjukkan hasil pewarnaan teknik kering yang sudah jadi dengan sumber ide adat daerah Bali.
- (3) Siswa mulai sedikit demi sedikit bertanya tentang hal baru yang mereka ketahui dari gambar yang ditunjukkan guru.
- (4) Guru mulai menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring*, yaitu dengan menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4-5 orang.
- (5) Guru menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menjadi tutor sebaya.
- (6) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *Peer Tutoring*.
- (7) Guru menjelaskan materi desain busana dengan pewarnaan teknik kering kepada semua siswa.
- (8) Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan desain busana menggunakan teknik kering dengan sumber ide budaya Indonesia.
- (9) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat desain busana dengan teknik kering.
- (10) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya.

- (11) Siswa menyelesaikan desain busana dengan pewarnaan teknik kering secara berkelompok.
- (12) Siswa membuat desain busana dengan pewarnaan teknik kering dibawah bimbingan teman tutornya.
- (13) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil desain busana
- (14) Siswa mengumpulkan hasil desain busana
- (15) Guru memberikan evaluasi dari hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering yang dilakukan siswa.

c) Kegiatan Akhir/ Penutup

- (1) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering dan menanyakan hal-hal yang kurang difahami guru.
- (2) Guru menilai pengetahuan siswa tentang menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering menggunakan tes pilihan ganda.
- (3) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran.
- (4) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar pembuatan gambar busana dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring*. Pengamatan terhadap keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam melakukan pewarnaan dengan teknik kering. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Tutoring*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari catatan lapangan, terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* karena ini merupakan hal baru yang belum pernah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang pasif saat mengerjakan tugas.

3) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

- a) Kompetensi siswa dalam pewarnaan teknik kering telah meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* dengan diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 70,97% menunjukkan meningkat.
- b) Metode pembelajaran *Peer Tutoring* telah dapat membuat siswa menjadi pihak yang aktif selama proses pembelajaran, mereka mulai mengembangkan pemikiran dengan bertanya kepada teman sebayanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- c) Pada awal pembelajaran masih cukup banyak siswa tidak menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya terkait yang disampaikan guru.
- d) Pada kegiatan inti yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* ada beberapa siswa yang bingung dengan apa yang ciri khas yang ada pada busana daerah di Indonesia.
- e) Pada tahap pengumpulan data siswa telah mampu mencari sumber ide busana daerah Indonesia yang akan dituangkan pada desain yang akan mereka buat.

- f) Pada proses mengembangkan sumber ide, siswa kurang aktif untuk berinisiatif mengembangkan sumber ide sehingga hasil yang diperoleh hampir sama dengan ciri khas busana daerah yang digunakan sebagai sumber ide.
- g) Pada tahap penyelesaian gambar dengan teknik kering, siswa belum mengerjakan tugasnya dengan maksimal, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih sungkan untuk bertanya kepada tutor sebayanya. Sehingga siswa cenderung menghabiskan banyak waktu.
- h) Pada tahap akhir terdapat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan gambar dengan baik.

Keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan diatas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Peer Tutoring*. Kompetensi siswa pada siklus 1 dibandingkan pra-siklus juga mengalami peningkatan, pada pra-siklus siswa yang belum tuntas KKM ada 24 siswa, sedangkan pada siklus 1 siswa yang belum tuntas KKM ada 9 siswa. Dari hasil pengamatan setelah dilaksanakan siklus 1 dengan penerapan metode *Peer Tutoring*, masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran seperti masih kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru ataupun siswa lain, masih kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada tutor sebayanya, masih kurangnya referensi siswa

mengenai materi pewarnaan teknik kering. Hal ini terlihat bahwa siswa hanya mengandalkan buku, booklet, internet dan majalah mode yang disediakan sekolah dan juga ketuntasan siswa belum mencapai target peneliti yaitu 80%. Maka dengan hasil pengamatan tersebut yang masih menunjukkan belum tercapainya target dalam peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering peneliti, guru, dan kolabolator memutuskan untuk melakukan siklus 2 dalam penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Pandak.

c. Siklus 2

Seperti pada siklus 1, siklus 2 terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan dan refleksi.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring* siklus 1 telah dilakukan baik oleh siswa. Terdapat beberapa kekurangan yang membuat kompetensi siswa masih kurang maksimal, antara lain keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru ataupun siswa masih kurang, siswa masih canggung untuk bertanya kepada tutor sebayanya, referensi tentang pewarnaan teknik kering siswa masih kurang, dan tingkat ketuntasan KKM yang belum mencapai 80%. Sehingga pada siklus 2 ini pembelajaran lebih difokuskan lagi seperti mengubah kelompok belajar siswa yang semula ditentukan oleh guru menjadi siswa yang menentukan kelompoknya sendiri. Hal tersebut bertujuan supaya siswa yang belum tuntas KKM tidak lagi canggung untuk bertanya kepada tutor sebayanya. Sebelum mulai siklus 2 guru menghimbau kepada siswa

untuk mencermati sumber ide busana daerah Indonesia supaya pada proses pembelajaran siswa tidak bingung lagi untuk mencari sumber ide. Pada saat awal pembelajaran siklus 2 ini siswa disuruh bertanya terlebih dahulu kesulitan ataupun hal yang belum dimengerti pada siklus 1 untuk merangsang proses pembelajaran supaya tidak malu atau canggung untuk bertanya pada proses pembelajaran berikutnya. Siswa juga telah memiliki bekal pengalaman dari siklus 1, hal ini memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran dimana siswa dapat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dimaksudkan supaya pada siklus 2 diharapkan hasilnya lebih maksimal, siswa tidak bingung lagi untuk mengambil langkah awal yang perlu dilakukan, kemampuan siswa dalam bekerja sama dapat dimaksimalkan dan kompetensi dalam pewarnaan teknik kering dapat ditingkatkan. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering melalui metode pembelajaran *Peer Tutoring*.
- b) Yang membedakan siklus 1 dan siklus 2 yaitu waktu pada siklus 2 menjadi 2 x 45 menit yang semula 3 x 45 menit. Kelompok pada

siklus 1 ditentukan oleh guru, kemudian pada siklus 2 yang menentukan kelompok adalah siswa.

- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring*.
- d) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi, tes berbentuk pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan tingkat afektif siswa selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik secara psikomotor siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal/ Pembukaan
 - (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - (2) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - (3) Guru mempersensi siswa
 - (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar busana dengan teknik kering

b) Kegiatan inti

- (1) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran desain busana dengan pewarnaan teknik kering.
- (2) Guru menunjukkan hasil pewarnaan teknik kering yang sudah jadi dengan sumber ide adat daerah Bali.
- (3) Siswa mulai bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka temui dari evaluasi pewarnaan teknik kering yang mereka kerjakan pada siklus 1
- (4) Guru mulai menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring*, yaitu dengan menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4-5 orang.
- (5) Guru menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menjadi tutor sebaya.
- (6) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *Peer Tutoring*.
- (7) Guru menjelaskan materi desain busana dengan pewarnaan teknik kering kepada semua siswa.
- (8) Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan desain busana menggunakan teknik kering dengan sumber ide budaya Indonesia.
- (9) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat desain busana dengan teknik kering.

- (10) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya.
- (11) Siswa menyelesaikan desain busana dengan pewarnaan teknik kering secara berkelompok.
- (12) Siswa membuat desain busana dengan pewarnaan teknik kering dibawah bimbingan teman tutornya.
- (13) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil desain busana
- (14) Siswa mengumpulkan hasil desain busana
- (15) Guru memberikan evaluasi dari hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering yang dilakukan siswa.

c) Kegiatan Akhir/ Penutup

- (5) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering dan menanyakan hal-hal yang kurang difahami guru.
- (6) Guru menilai pengetahuan siswa tentang menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering menggunakan tes pilihan ganda.
- (7) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran.
- (8) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi menggambar busana berdasarkan sumber ide menggunakan metode *Peer Tutoring* pada siklus 2 meningkat dibandingkan pada siklus 1.

Ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lebih banyak siswa yang bertanya kepada tutor sebayanya terkait materi pelajaran. Kegiatan diskusi antar siswa berjalan lebih baik karena dengan siswa memilih kelompoknya sendiri, mereka merasa nyaman untuk saling bertukar pendapat, serta masing-masing siswa telah siap dengan bahan diskusi mereka. Respon dan motivasi siswa pada tahap kegiatan awal lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap kegiatan inti siswa terlihat lebih nyaman dan kelas menjadi kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diskusi dan kerjasama siswa lebih terfokus sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru. Siswa dapat memperhatikan waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan tugas, sehingga tugas pewarnaan teknik kering dalam menggambar busana dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

3) Refleksi

- a) Kompetensi pewarnaan teknik kering pada siswa telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yakni 80% siswa tuntas KKM, dengan nilai hasil tes >75 dari 31 jumlah siswa busana kelas X BB 2 SMK N 1 Pandak.
- b) Siswa telah aktif untuk mengikuti jalannya tahapan pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring*. Hal ini menyebabkan guru busana di SMK N 1 Pandak tidak lagi menjadi tumpuan utama siswa dalam memperoleh materi, melainkan dengan kerjasama siswa untuk mengerjakan tugas.

- c) Referensi siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini dikarenakan setiap siswa telah mempunyai kesadaran dan aktif untuk mencari sumber belajar. Sehingga hasil pewarnaan teknik kering setiap siswa tidak lagi memiliki kemiripan dengan sumber ide. Pada tahap ini siswa lebih memunculkan karakter masing-masing yang mereka miliki.
- d) Pelaksanaan pembelajaran pada materi pewarnaan teknik kering dengan metode *Peer Tutoring* secara keseluruhan tergolong dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 81,45% siswa telah aktif mengikuti pembelajaran.
- e) Terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap tahap model pembelajaran *Peer Tutoring* sebagai tindakan dalam penelitian.

Ada peningkatan dalam penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring*. Kompetensi siswa pada siklus 2 meningkat dengan signifikan dibandingkan siklus 1. Dari keseluruhan jumlah siswa telah 83,87% tuntas KKM pada materi pewarnaan teknik kering ini. Peningkatan kompetensi ditentukan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa. Dari hasil pengamatan setelah dilaksanakan siklus 2 dengan penerapan *Peer Tutoring*, siswa telah aktif selama pelaksanaan pembelajaran, siswa telah berani dalam mengemukakan pendapat maupun menanggapi pertanyaan, siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan setiap tanggapan selama pembelajaran dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.

Kompetensi siswa telah mencapai target yakni 83,87% siswa tuntas KKM dan siswa lebih banyak memiliki referensi untuk berlatih

pewarnaan teknik kering seperti artikel di internet maupun majalah mode dan buku mode. Maka peneliti, guru, dan kolabolator memutuskan untuk menghentikan penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering siswa kelas X Busana Butik 2 SMK N 1 Pandak pada siklus 2.

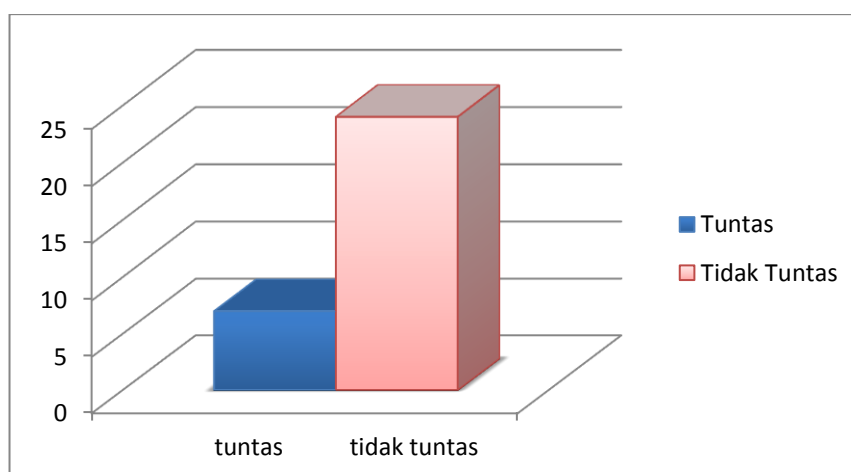
3. Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Kelas X Busana Butik (BB) 2 Melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Kompetensi siswa dalam materi pewarnaan teknik kering melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* meningkat dengan signifikan. Secara lebih jelas peningkatan kompetensi pewarnaan teknik kering pada pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

a. Pra Siklus

Kompetensi siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah yakni dari 31 siswa terdapat 24 siswa yang belum tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 3. Diagram hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering pra siklus



Tabel 9. Hasil ketuntasan KKM siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering pra siklus

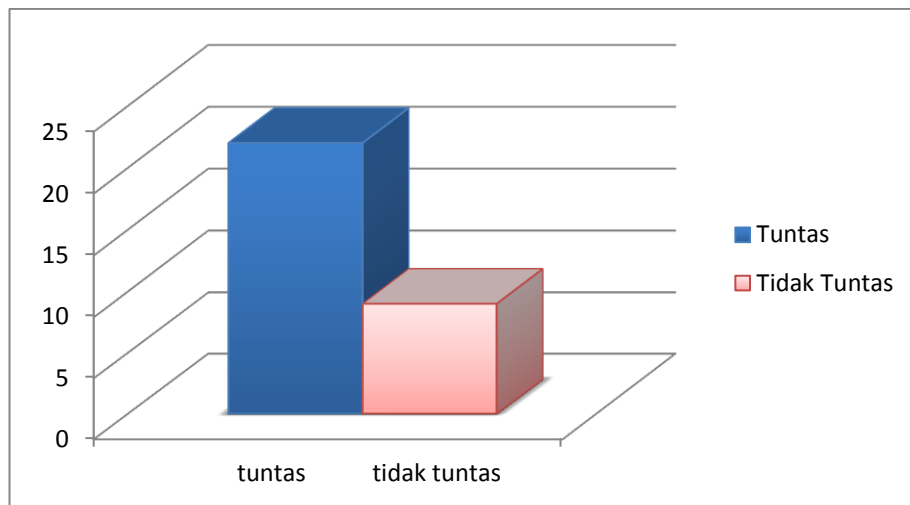
Nilai	Status	Jumlah Siswa	Prosentase
<75	Belum tuntas KKM	24 siswa	77,42%
>75-- 100	Tuntas KKM	7 siswa	22,58%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa masih perlu ditingkatkan. Pada materi pewarnaan ini siswa masih banyak yang belum tuntas KKM, yakni hanya 22,58% siswa yang tuntas KKM. Maka dengan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui penerapan metode *Peer Tutoring* dengan tujuan kompetensi siswa pada pewarnaan teknik kering dapat lebih ditingkatkan. Target peneliti yaitu 80% siswa busana butik 2 SMK N 1 Pandak tuntas KKM.

b. Siklus 1

Pada penerapan pembelajaran *Peer Tutoring* siklus 1, kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. Diagram hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 1



Tabel 10. Hasil ketuntasan KKM siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 1

Nilai	Status	Jumlah Siswa	Prosentase
<75	Belum tuntas KKM	9 siswa	29,03%
>75-- 100	Tuntas KKM	22 siswa	70,97%

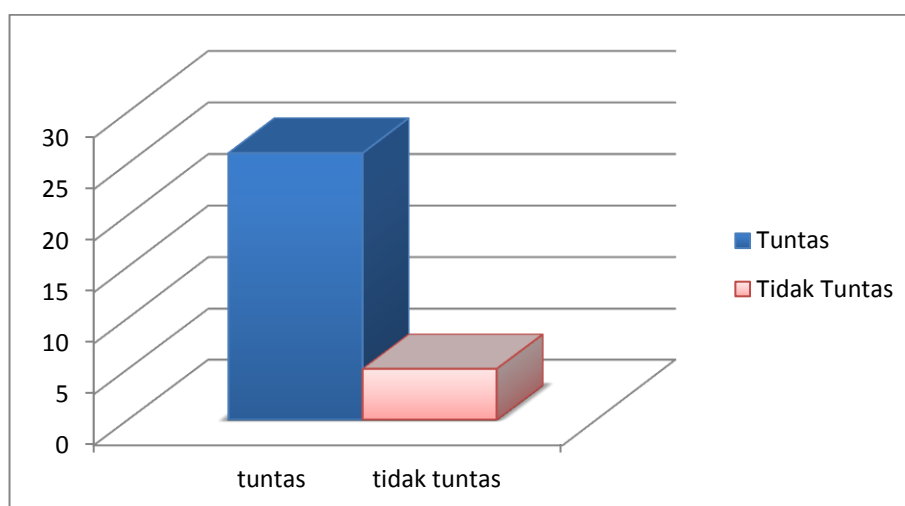
Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kompetensi pewarnaan teknik kering yang dicapai siswa pada siklus 1 yaitu dari 31 siswa 22 siswa telah mencapai KKM. Sisanya sebanyak 9 siswa belum mencapai KKM. Prosentase kompetensi pada siklus 1 belum memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu 70,97% siswa tuntas KKM, sedangkan target peneliti yaitu 80% siswa tuntas KKM. Maka

dengan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan melanjutkan pembelajaran siklus 2.

c. Siklus 2

Pada penerapan pembelajaran *Peer Tutoring* siklus 2, kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 5. Diagram hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 2



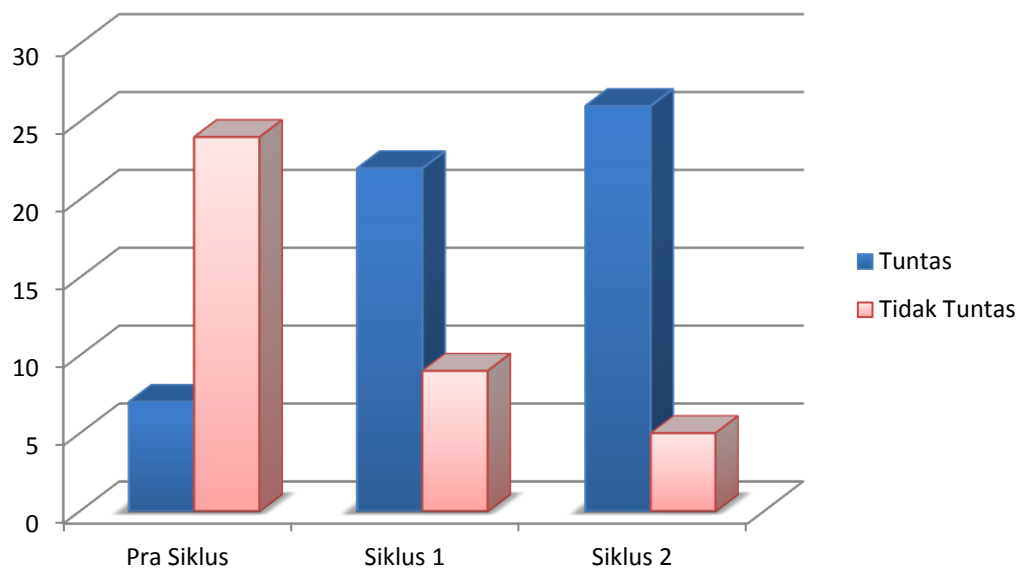
Tabel 11. Hasil ketuntasan KKM siswa pada kompetensi pewarnaan teknik kering siklus 2

Nilai	Status	Jumlah Siswa	Prosentase
<75	Belum tuntas KKM	5 siswa	16,13%
>75-- 100	Tuntas KKM	26 siswa	83,87%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kompetensi pewarnaan teknik kering yang dicapai siswa pada siklus 2 yaitu dari 31 siswa 26 siswa telah mencapai KKM. Masih ada 5 orang siswa yang belum tuntas KKM, hal ini disebabkan karena siswa yang belum tuntas KKM pada siklus 2 tidak berbakat untuk menggambar, kemampuan dalam hal memdesain busana juga tidak bagus, sehingga sangat sulit untuk meningkatkan kompetensi ke-5 siswa tersebut. Hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa pada siklus 1 dibandingkan pada siklus 2 walaupun masih ada siswa yang belum tuntas KKM. Peningkatan kompetensi ditentukan dari peningkatan ketuntasan belajar siswa. Kompetensi pewarnaan teknik kering siswa pada siklus 2 meningkat dari 70,97% menjadi 83,87%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa sudah tuntas KKM.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan kompetensi siswa berdasarkan ketuntasan KKM pada materi pewarnaan teknik kering dengan penerapan metode *Peer Tutoring* secara bertahap mulai dari pra siklus, siklus 1, kemudian siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 6. Diagram hasil peningkatan kompetensi siswa berdasarkan KKM



Tabel 16. Hasil ketuntasan KKM dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Penerapan Pembelajaran	Belum Tuntas KKM (nilai <75)	Prosentase	Tuntas KKM (nilai >75)	Prosentase
Pra Siklus	24 siswa	77,42%	7 siswa	22,58%
Siklus 1	9 siswa	29,03%	22 siswa	70,97%
Siklus 2	5 siswa	16,13%	26 siswa	83,87%

Kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan belajar per siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini, kompetensi siswa pada pra siklus belum mampu mencapai KKM. Kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering masih rendah yaitu hanya 7 siswa dari 31 siswa atau 22,58% yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 1, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode *Peer Tutoring*, kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering meningkat sebesar 48,39% dari 7 siswa

menjadi 22 siswa. Peningkatan tersebut sudah dalam kategori baik. Namun dengan angka pencapaian tersebut, masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa supaya sesuai target peneliti yaitu 80% tuntas KKM. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan atau revisi tindakan. Penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* secara lebih baik pada siklus 2 dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada materi pewarnaan teknik kering. Kompetensi siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 12,9% dari 22 siswa yang tuntas KKM menjadi 26 siswa atau dengan kata lain 83,87% siswa dapat meningkat dan tuntas KKM. Angka tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada materi pewarnaan teknik kering lebih dari 80%, dengan kata lain sudah mencapai target yang ditentukan peneliti. Hal ini berarti kelas tersebut dinyatakan telah belajar tuntas.

Peningkatan kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering melalui penerapan metode *Peer Tutoring* menunjukkan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

B. Pembahasan

Penerapan metode *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai pada siklus 1 hingga siklus 2. Setelah dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering terlihat jelas peningkatan yang signifikan dari kompetensi pewarnaan teknik kering siswa. Adapun keunggulan metode pembelajaran *Peer Tutoring* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering

a. Siklus 1

1) Tahap pendahuluan

Metode pembelajaran *Peer Tutoring* membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa terdorong untuk selalu ingin tahu lebih banyak dari materi yang belum mereka ketahui. Namun, mereka merasa malu dan takut untuk menanyakan hal yang belum mereka ketahui kepada guru, dengan demikian dengan penerapan metode *Peer Tutoring* ini sangat tepat untuk siswa karena mereka bisa menanyakan kesulitannya kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor. Pada siklus 1 respon dan motivasi siswa masih rendah. Interaksi siswa dengan teman tutornya kurang aktif dan kurang berkembang. Belum semua siswa yang menyampaikan pendapat dan atau pertanyaan kepada tutor sebayanya. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya

memahami sikap dan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada tahap ini. Seharusnya siswa menyampaikan pendapatnya sehingga tercapai kesepakatan tentang skenario pembelajaran dan tugas belajar siswa.

2) Tahap mengidentifikasi masalah

Siswa terlatih untuk bekerja sama secara terbuka dalam setiap tahapan pembelajaran, dalam mengidentifikasi masalah siswa belajar untuk menemukan sumber ide kemudian dikomunikasikan kepada tutor sebaya. Hal ini penting karena berpengaruh pada tahap selanjutnya, siswa juga belajar untuk mengetahui apa yang mereka perlukan untuk setiap materi pelajaran. Pelaksanaan tahap menemukan sumber ide pada siklus 1 siswa masih menghabiskan waktu untuk menemukan sumber ide yang ada pada busana daerah Indonesia. Kerjasama dan diskusi dalam kegiatan ini belum dilaksanakan sepenuhnya dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belum memahami kegiatan ini secara benar.

3) Tahap mengumpulkan data

Pada tahap pengumpulan data ini, siswa telah mampu mencari sumber ide busana daerah Indonesia yang akan dituangkan pada desain yang akan mereka buat. Hal ini dikarenakan pada metode *Peer Tutoring* siswa selalu bertukar pendapat dengan kelompoknya untuk memperoleh pengetahuan baru yang dipergunakan untuk membuat desain busana. Tahap pengumpulan data pada siklus 1 siswa seharusnya selalu menyampaikan

pendapatnya kepada tutor sebayanya, bukan hanya satu atau dua orang saja yang menyampaikan kesulitannya.

4) Tahap melakukan pemecahan masalah

Dalam tahap pemecahan masalah metode pembelajaran *Peer Tutoring* membantu siswa untuk lebih aktif, baik dalam persiapan pewarnaan, maupun proses pewarnaannya. Sehingga hasil dari pewarnaan dan kompetensi siswa dalam pewarnaan teknik kering ini berkembang dengan baik. Tahap melakukan pemecahan masalah pada siklus 1 telah dilaksanakan oleh siswa meskipun dengan hasil yang kurang maksimal. Siswa masih menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan apa yang harus mereka kerjakan. Siswa juga masih ragu-ragu untuk menyelesaikan penerapan sumber ide pada desain busana yang mereka buat.

5) Tahap penutup

Tahapan penutup siswa dapat melihat hasil dari ketercapaian pemahaman materi yang mereka pelajari, sikap aktif selama pembelajaran, juga hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering yang siswa kerjakan selama pembelajaran berlangsung. Semakin baik mengikuti tahapan metode *Peer Tutoring*, maka semakin meningkat pula kompetensi yang mereka miliki. Pada siklus 1 siswa belum mampu melaksanakan tahap penutup dengan baik, karena konsentrasi mereka masih terpecah untuk menyelesaikan pewarnaan teknik kering, sehingga pemikiran mereka kurang focus.

b. Siklus 2

1) Tahap pendahuluan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 dalam tahap pendahuluan telah meningkatkan respon dan motivasi siswa serta interaksi siswa dengan tutor sebayanya dalam pembelajaran.

2) Tahap mengidentifikasi masalah

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 dalam tahap mengidentifikasi masalah, tutor sebaya memberikan masukan dari refleksi siklus pertama. Tindakan tersebut berhasil meningkatkan kualitas siswa dalam bertukar pendapat, masing-masing siswa mampu berdiskusi dengan baik.

3) Tahap mengumpulkan data

Pada siklus 2 siswa lebih termotivasi untuk mencari sumber ide pada busana daerah Indonesia, sehingga pemikiran mereka lebih terbuka dan berkembang.

4) Tahap melakukan pemecahan masalah

Pada siklus 2 siswa lebih mampu untuk menuangkan sumber ide pada desain busana, hal ini disebabkan mereka telah aktif dalam bertukar pendapat dengan tutor sebayanya. Semua kegiatan siswa pada tahap ini telah mendapatkan pengalaman dari siklus 1, sehingga pola pikir siswa lebih tertata dengan baik untuk berdiskusi dengan tutor sebayanya.

5) Tahap penutup

Pada siklus 2 dilakukan tindakan pengaturan waktu pengerjaan oleh guru, dengan tindakan ini siswa lebih terbantu untuk memaksimalkan pengerjaan baik saat praktik maupun teori.

2. Peningkatan kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring*

a. Peningkatan kompetensi siswa pra siklus

Beberapa keterangan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pra siklus menyebutkan, kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif. Pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan. Pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan. Selain itu, siswa terlihat malu dan takut untuk bertanya hal yang kurang jelas kepada guru sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan.

Dari refleksi pembelajaran tahap pra siklus tersebut, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian peneliti menerapkan pembelajaran *Peer Tutoring* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi pewarnaan teknik kering. Metode pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa semakin dikembangkan dalam tahapan pembelajaran yang diterapkan.

b. Peningkatan kompetensi siswa siklus 1

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pra siklus, tentu terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Untuk itu pada siklus 1 diterapkan pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring*. Pada siklus 1 kompetensi siswa telah meningkat yakni dari 31 siswa, tinggal 9 siswa yang belum tuntas KKM. Siswa telah mulai aktif selama pembelajaran berlangsung, mereka saling bertukar pendapat dengan tutor sebayanya. Sehingga siswa tidak lagi

mengandalkan guru untuk memberikan materi ajar, melainkan guru bertugas untuk mendampingi siswa. Meskipun belum mencapai angka yang memuaskan untuk suatu tindakan kelas, metode ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Peningkatan kompetensi siswa siklus 2

Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa yang diperoleh dari hasil refleksi siklus 1, pada siklus 2 perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang diterapkan dalam perencanaan. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu tutor sebaya juga lebih intensif dalam membimbing temannya yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Perbaikan juga dilakukan dengan memperbaiki manajemen waktu siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan metode *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering dalam penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi siswa. Masih ada 5 orang siswa yang belum tuntas KKM, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak membunyai bakat dan kemampuannya kurang dalam menggambar busana, sehingga sangat susah untuk meningkatkan kompetensi ke-5 orang tersebut. Kompetensi siswa dalam pewarnaan teknik kering dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* semakin meningkat dengan hasil lebih dari 80% dari 31 siswa telah tuntas KKM, sehingga tindakan diberhentikan pada siklus ke 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kompetensi melalui metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada materi pewarnaan teknik kering kelas X SMK N 1 Pandak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring* dalam kompetensi pewarnaan teknik kering di SMK N 1 Pandak dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahap antara lain: pendahuluan, guru memotivasi siswa untuk membuka interaksi dengan siswa. Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini siswa mencari sumber ide pada busana daerah Indonesia kemudian di diskusikan dengan tutor sebayanya. Mengumpulkan data, siswa menemukan sumber ide yang akan dituangkan dalam desain busana yang akan mereka buat, sehingga pemikiran mereka lebih berkembang. Melakukan pemecahan masalah, siswa berdiskusi dengan tutor sebaya untuk mengembangkan sumber ide yang ada pada busana daerah Indonesia untuk diterapkan pada desain busana. Tahap penutup, siswa dibantu guru untuk mengevaluasi hasil pewarnaan teknik kering. Pada siklus 2 pembelajaran telah berjalan dengan lancar, siswa dapat menerapkan setiap tahap metode *Peer Tutoring* dengan baik, sehingga kompetensi siswa dalam pewarnaan teknik kering telah mencapai KKM.
2. Peningkatan kompetensi siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada pencapaian kompetensi pewarnaan teknik kering di

SMK N 1 Pandak telah terbukti dalam pelaksanaan penelitian ini. Kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering pada pra siklus masih rendah yaitu hanya 7 dari 31 siswa atau 22,58% yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 1, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penerapan metode *Peer Tutoring*, kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering meningkat sebesar 48,39% dari 7 siswa menjadi 22 siswa. Kompetensi siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 12,9% dari 22 siswa menjadi 26 siswa yang lulus KKM atau dengan kata lain 83,87% siswa dapat meningkat dan lulus KKM. Ketuntasan KKM pada siklus 2 telah mencapai target, yakni target dari peneliti yaitu 80% siswa tuntas KKM. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam materi pewarnaan teknik kering di SMK N 1 Pandak.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga terkait (pihak sekolah) untuk dapat lebih melakukan inovasi dan pengembangan dalam penerapan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam mata diklat tertentu. Hasil kompetensi yang diperoleh siswa mayoritas masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang memahami dan mengerti pewarnaan teknik kering sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga mereka akan lebih paham serta

menguasai pewarnaan dan dapat meningkatkan nilai kompetensi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Peer Tutoring* terbukti berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pewarnaan teknik kering, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini seharusnya mempersiapkan dengan baik fasilitas yang akan digunakan yaitu meja dalam keadaan bersih supaya kertas tidak kotor pada waktu proses pembelajaran.
2. Dalam tahap perencanaan siklus pertama, seharusnya siswa memilih sendiri teman kelompoknya, supaya mereka bisa lebih intensif dalam menanyakan kesulitan belajarnya pada tutor.
3. Mengembangkan penelitian sejenis supaya siswa berlatih lebih banyak lagi sehingga hasilnya lebih baik.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa metode pembelajaran *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kompetensi pewarnaan teknik kering pada mata pelajaran menggambar busana, maka dapat disarankan untuk menguji cobakan penelitian ini kepada subyek yang berbeda dan materi praktik lainnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Pewarnaan Teknik Kering*. Yogyakarta: KTSP.
- Arifah A Riyanto. (2003). *Disain Busana*. Bandung: Yapemdo
- Chodiyah & Wisri A Mamdi. (1982). *Disain Busana*. Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan: DEKDIKBUD
- E Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Enny Zuhni Khayati. (1998). *Teknik Pembuatan Busana III*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo. (2000). *Desain Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendiknas No 28. (2009). *Standar Kompetensi Kejuruan SMK/ MAK*. Menteri Pendidikan Nasional.
- Prapti Karomah. (1998). *Tata Busana Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Putrohari. (2009). *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*. Diakses melalui: http://putrohari.com/mengukur_pencapaian.html. tanggal 12 Desember 2013/ 19.45

- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sri Widarwati, dkk. (2000). *Disain Busana 1*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- (2000). *Disain Busana 2*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
 Mata Pelajaran : Pembuatan Gambar Busana
 Tingkat/Semester : X/1 dan 2
 Standar Kompetensi : Membuat Gambar Busana (*Fashion Drawing*)
 Kode Kompetensi : 103.KK.01
 Durasi Pembelajaran : 152 jam @ 45 menit

Tabel 01. Silabus membuat gambar busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar, Alat, Bahan
							TM	PS	PI	
5 Memahami bentuk bagian-bagian busana	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman bagian-bagian busana Pemahaman acam-macam busana 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian-bagian busana Macam-macam busana 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bagian-bagian busana (garis leher, kerah, lengan, bluse/kemeja, rok/celana, jaket, hiasan/trimming. Mengetahui macam-macam busana (busana rumah, busana kerja, busana rekreasi, busana pesta,dll) Siswa dapat menggambar bagian-bagian busana dan macam-macam busana 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktek Observasi/pe ngamatan Portofolio Tugas 	5	8 (16)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Desain busana (dra. Chadijah, Jakarta 1982, Depdikbud, Teknik menggambar Busana Goet Puspo, Yogyakarta, 2000, Kanisius, Macam-macam krah, Goet Puspo, Yogyakarta, 2,Kanisius, Macam-macam Lengan, Goet Puspo, Yogyakarta, 2001, Kanisius, Macam2 Rok, Goet Puspo, Yogyakarta,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar, Alat, Bahan
							TM	PS	PI	
										2001, Kanisius, Macam-macam Celana, Goet Puspo, Yogyakarta, 22, Kanisius, <ul style="list-style-type: none"> Macam2 blus, Macam2 kebaya, Macam-macam jaket, macam2 busana muslim, Goet Puspo, Yogyakarta, 2002, Kanisius
6 Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia	<ul style="list-style-type: none"> Proporsi dibuat sesuai kebutuhan Bagian-bagian busana digambar sesuai bentuk tubuh Penjabaran disain sesuai tipe tubuh manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan proporsi tubuh Pengetahuan macam-macam bentuk tubuh Pembuatan proporsi tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pengetahuan proporsi tubuh Memahami macam-macam tipe bentuk tubuh manusia Menggambar proporsi tubuh <ul style="list-style-type: none"> d. Wanita dewasa e. Pria dewasa f. Anak-anak (usia -3 th, 4-6 th, 7-9 th, 1-13 th) 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes praktek Observasi/pe ngamatan 	7	10 (20)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Desain Busana, menggambar sketsa mode
7 Menerapkan Teknik Pembuatan Disain Busana	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat kerjadan peralatan untuk menggambar busana sesuai prosedur kerja Membuat gambar busana sesuai teknik desain 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat kerja dan peralatan sesuai dengan kebutuhan untuk menggambar busana (alat utama, alat penunjang, kertas gambar) Pengetahuan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pengertian alat dan bahan menggambar Menggunakan alat dan bahan menggambar dengan tepat Memelihara alat dan bahan dengan tepat Penerapan unsure-unsur dan prinsip- 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> Tes praktek Observasi/pe ngamatan 	6	8 (16)	2 (8)	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar, Alat, Bahan
							TM	PS	PI	
			prinsip desain <ul style="list-style-type: none"> Penerapan bagian-bagian busana Penerapan proporsi tubuh 							
8 Penyelesaian pembuatan gambar busana	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan Gambar diselesaikan sesuai dengan teknik Memperhatikan K3 menggambar 	<ul style="list-style-type: none"> Alat Dan bahan untuk penyelesaian basah dan kering Teknik penyelesaian gambar sesuai jenis bahan tekstil 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami macam-macam alat dan bahan dalam penyelesaian disain Menjelaskan teknik penyelesaian gambar sesuai jenis bahan Gambar diselesaikan secara cermat jelas dan rapi 	Disiplin	75	<ul style="list-style-type: none"> Tes praktek Observasi/pe ngamatan 	9	20 (40)	8 (32)	

Keterangan:

TM : Tatap muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktek di Industri (4 jam praktik di Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Program Keahlian	:	Busana Butik
Mata Pelajaran/Kompetensi	:	Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	:	X/ Genap
Pertemuan ke-	:	1
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Menggambar Busana
Kompetensi Dasar	:	Penyelesaian pembuatan gambar busana
Indikator	:	

1. Menjelaskan pengertian pewarnaan teknik kering
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil desain dengan pewarnaan teknik kering
3. Mengidentifikasi alat dan bahan yang dipergunakan dalam mendesain dengan pewarnaan teknik kering
4. Menjelaskan langkah membuat desain busana dengan pewarnaan teknik kering
5. Membuat desain busana pesta wanita dengan sumber ide budaya Indonesia
6. Mewarnai busana wanita dengan teknik kering

I. Tujuan Akhir Pembelajaran (TPO)

Peserta didik mampu membuat desain busana dengan penyelesaian teknik kering

II. Tujuan Antara / *Enabling Objective* (EO)

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pewarnaan teknik kering
2. Peserta didik mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil pewarnaan teknik kering
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi alat dan bahan yang dipergunakan dalam pewarnaan teknik kering
4. Peserta didik mampu menjelaskan langkah pewarnaan teknik kering
5. Peserta didik mampu membuat desain busana pesta untuk wanita dengan sumber ide budaya Indonesia
6. Peserta didik mampu mewarnai desain busana wanita dengan teknik kering

III. Materi Pembelajaran

1. Pewarnaan desain busana dengan teknik kering

IV. Metode Pembelajaran

Peer tutoring

V . Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1.	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran Guru mempresensi siswa Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar busana dengan teknik kering 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam Doa Mendengarkan 	K	10'
2.	B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran desain busana dengan pewarnaan teknik kering Guru menunjukkan hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4-5 orang Guru menunjuk salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi tutor sebaya Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i>. Guru menjelaskan materi desain busana dengan pewarnaan teknik kering kepada semua siswa Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan desain busana menggunakan teknik kering dengan sumber ide budaya Indonesia Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat desain busana dengan teknik kering Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya Siswa menyelesaikan desain busana dengan pewarnaan teknik kering 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru Menyiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan teknik kering Berdiskusi Mengerjakan pewarnaan teknik kering 	I K	110'

	secara berkelompok n. Siswa membuat desain busana dengan pewarnaan teknik kering dibawah bimbingan teman tutornya o. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil desain busana p. Siswa mengumpulkan hasil desain busana q. Guru memberikan evaluasi dari hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering yang dilakukan siswa			
3.	C. Kegiatan Akhir/Penutup c. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering dan menanyakan hal-hal yang kurang difahami pada guru d. Guru menilai pengetahuan siswa tentang menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering menggunakan tes pilihan ganda e. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran f. Guru menutup pelajaran dengan salam	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil belajar Doa 	K I	15'
Jumlah				135'

Keterangan :

K : Klasikal

I : Individual

KL : Kelompok

VI. Sumber Belajar

A. Alat

- Pensil
- Penghapus
- Pensil warna

B. Bahan

- Kertas gambar A3

C. Sumber Belajar

- Afif Ghurub Bestari. 2011. *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Goet Poespo. 2001. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sri Widarwati. 2000. *Disain Busana 1*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

VII . Penilaian

- Penilaian sikap (afektif) terhadap karakter disiplin, perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian ketrampilan (psikomotorik) dalam praktik keberhasilan melakukan praktik mewarnai dengan teknik kering, perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian pengetahuan (kognitif) tes pilihan ganda, perangkat penilaian terlampir.
- Tindak Lanjut Hasil Penilaian (remidial, pengayaan, percepatan)
- Siswa yang belum mampu akan diadakan program remidial dan siswa yang telah mampu diadakan program pengayaan

Bantul,

2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indra Gunawan, S. Pd.
NIP.19770507 201101 1 003

Arifah
NIM. 11513242006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Program Keahlian	:	Busana Butik
Mata Pelajaran/Kompetensi	:	Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	:	X/ Genap
Pertemuan ke-	:	2
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Menggambar Busana
Kompetensi Dasar	:	Penyelesaian pembuatan gambar busana
Indikator	:	

7. Menjelaskan pengertian pewarnaan teknik kering
8. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil desain dengan pewarnaan teknik kering
9. Mengidentifikasi alat dan bahan yang dipergunakan dalam mendesain dengan pewarnaan teknik kering
10. Menjelaskan langkah membuat desain busana dengan pewarnaan teknik kering
11. Membuat desain busana pesta wanita dengan sumber ide budaya Indonesia
12. Mewarnai busana wanita dengan teknik kering

II. Tujuan Akhir Pembelajaran (TPO)

Peserta didik mampu membuat desain busana dengan penyelesaian teknik kering

II. Tujuan Antara / *Enabling Objective* (EO)

7. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pewarnaan teknik kering
8. Peserta didik mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil pewarnaan teknik kering
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi alat dan bahan yang dipergunakan dalam pewarnaan teknik kering
10. Peserta didik mampu menjelaskan langkah pewarnaan teknik kering
11. Peserta didik mampu membuat desain busana pesta untuk wanita dengan sumber ide budaya Indonesia
12. Peserta didik mampu mewarnai desain busana wanita dengan teknik kering

V. Materi Pembelajaran

2. Pewarnaan desain busana dengan teknik kering

VI. Metode Pembelajaran

Peer tutoring

V . Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1.	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran Guru mempresensi siswa Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggambar busana dengan teknik kering 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam Doa Mendengarkan 	K	10'
2.	B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran desain busana dengan pewarnaan teknik kering Guru menunjukkan hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering Siswa menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4-5 orang Guru menunjuk salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi tutor sebaya Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i>. Guru menjelaskan kembali materi desain busana dengan pewarnaan teknik kering kepada semua siswa Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan desain busana menggunakan teknik kering dengan sumber ide budaya Indonesia Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat desain busana dengan teknik kering Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya Siswa menyelesaikan desain busana dengan pewarnaan teknik kering 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru Menyiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan teknik kering Berdiskusi Mengerjakan pewarnaan teknik kering 	I K	65'

	secara berkelompok bb. Siswa membuat desain busana dengan pewarnaan teknik kering dibawah bimbingan teman tutornya cc. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil desain busana dd. Siswa mengumpulkan hasil desain busana ee. Guru memberikan evaluasi dari hasil desain busana dengan pewarnaan teknik kering yang dilakukan siswa			
3.	C. Kegiatan Akhir/Penutup g. Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering dan menanyakan hal-hal yang kurang difahami pada guru h. Guru menilai pengetahuan siswa tentang menggambar busana dengan pewarnaan teknik kering menggunakan tes pilihan ganda i. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran j. Guru menutup pelajaran dengan salam	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil belajar Doa 	K I	15'
Jumlah				90'

Keterangan :

K : Klasikal

I : Individual

KL : Kelompok

VI. Sumber Belajar

B. Alat

- Pensil
- Penghapus
- Pensil warna

B. Bahan

- Kertas gambar A3

D. Sumber Belajar

- Afif Ghurub Bestari. 2011. *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Goet Poespo. 2001. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sri Widarwati. 2000. *Disain Busana 1*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

VII . Penilaian

- Penilaian sikap (afektif) terhadap karakter disiplin, perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian ketrampilan (psikomotorik) dalam praktik keberhasilan melakukan praktik mewarnai dengan teknik kering, perangkat penilaian terlampir.
- Penilaian pengetahuan (kognitif) tes pilihan ganda, perangkat penilaian terlampir.
- Tindak Lanjut Hasil Penilaian (remidial, pengayaan, percepatan)
- Siswa yang belum mampu akan diadakan program remidial dan siswa yang telah mampu diadakan program pengayaan

Bantul,

2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indra Gunawan, S. Pd.
NIP.19770507 201101 1 003

Arifah
NIM. 11513242006

JOB SHEET
Penyelesaian Pembuatan Gambar Busana Teknik Kering

Program Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran/Kompetensi	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: X/ Genap
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menggambar Busana
Kompetensi Dasar	: Penyelesaian pembuatan gambar busana

A. Indikator :

13. Membuat desain busana pesta wanita dengan sumber busana ide budaya Indonesia
14. Mewarnai busana wanita dengan teknik kering

B. Tujuan Akhir Pembelajaran (TPO) :

Peserta didik mampu membuat desain busana dengan penyelesaian teknik kering

C. Materi

1. Penerapan sumber ide dalam pembuatan gambar busana

Sumber ide dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang menjadi acuan untuk menciptakan sebuah desain busana. Dalam pengambilan sumber ide sebaiknya memilih hal yang unik atau lain dari yang lain, sehingga tidak terkesan rancu dan menimbulkan persepsi berbeda dari setiap orang yang melihatnya. Adapun cara mengambil sumber ide untuk desain busana dari suatu benda atau peristiwa dapat diterapkan pada ciri khas dari sumber ide, warna dari sumber ide, siluet dari sumber ide, dan tekstur dari sumber ide.

2. Pewarnaan teknik kering pada gambar busana

Pewarnaan gambar ilustrasi desain busana dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan teknik kering. Pewarnaan teknik kering adalah teknik pewarnaan gambar ilustrasi desain busana tanpa menggunakan air. Walaupun kita bisa menggunakan pensil biasa, pensil warna, pastel, kyayon, konte, spidol dan sebagainya, namun yang paling sering digunakan adalah pensil warna. Dan yang penting diingat pula adalah, meskipun terdapat jenis pensil warna yang bersifat aquarel, namun untuk teknik kering ini tetaplah kita gunakan pensil warna tanpa air.

D. Alat

Pada kegiatan ini, peralatan yang kita perlukan antara lain:

1. Pensil 2B, untuk menggambar sketsa desain busana
2. Pensil warna, untuk mewarnai gambar ilustrasi desain busana
3. Pena, untuk mempertebal bagian-bagian tertentu
4. Rautan atau cutter, untuk meruncingkan pensil dan pensil warna
5. Peghapus, untuk menghapus bagian-bagian yang tidak diperlukan

E. Bahan

Kertas gambar A3 yang halus namun bukan yang berpermukaan licin

F. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Sebelum mewarnai gambar desain, cuci tangan terlebih dahulu supaya gambar tidak kotor
2. Siapkan pensil dan pensil warna dalam keadaan runcing dan penghapus dalam keadaan bersih
3. Pada saat kita mewarnai sikap badan harus tegak jangan membungkuk
4. Mata jangan terlalu dekat dengan kertas gambar
5. Menggambarlah di bawah pencahayaan yang cukup terang

G. Langkah Kerja

Sebelum kita menggambar desain busana, gerakkan jari tangan kira-kira selama setengah menit agar tidak kaku. Kemudian, ambillah kertas yang tidak terpakai dan coret-coretlah sesuka hati agar goresan kita saat menggambar desain busana lemas dan halus. Setelah itu, kita siap menggambar desain busana.

Tahap – tahap membuat gambar desain busana dengan pewarnaan teknik kering:

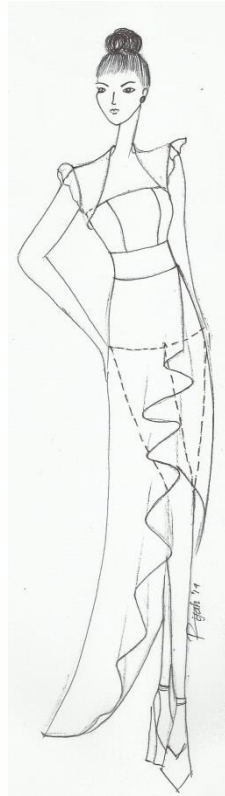
1. Tentukan suber ide, kemudian cari ciri khas dari sumber ide tersebut.
2. Tentukan pose yang diinginkan. Kemudian buatlah proporsi tubuh dengan garis tipis pada kertas gambar. Pastikan bahwa proporsi yang dibuat sudah benar perbandingan dan seimbang posenya.
3. Buatlah gambar desain busana pada proporsi tubuh mulai dari bagian atas busana kemudian turun ke bawah sesuai dengan pose. Selanjutnya, isilah gambar desain busana dengan efek volume dan lekukan pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan bentuk busana dan pose. Kemudian, lengkapi detail-detailnya seperti wajah, rambut, aksesoris, motif, dan setikannya.
4. Hapus bagian-bagian yang tidak diperlukan, kemudian pertebal gambar desain dengan pensil
5. Warnai gambar dengan menggunakan pensil warna yang ujungnya tidak tumpul.



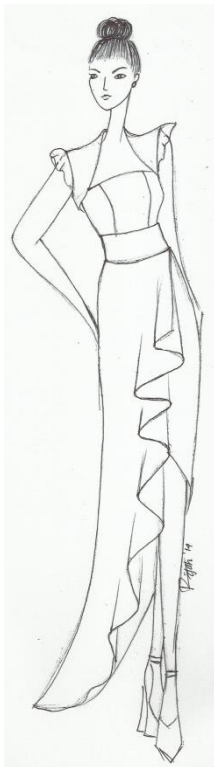
Tahap 1:
Tentukan sumber ide
Contoh: busana adat dari daerah Bali



Tahap 2:
Tentukan pose
yang diinginkan



Tahap 3:
Buatlah gambar
desain



Tahap 4:
Hapus bagian
yang tidak
diperlukan



Tahap 5:
Warnai gambar
dengan pensil
warna

H. Lembar Latihan

Buatlah desain ilustrasi busana dengan pewarnaan teknik kering dengan menggunakan sumber ide budaya Indonesia dari 33 provinsi.

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Aceh | 18. NTB |
| 2. Sumatera Utara | 19. NTT |
| 3. Sumatera Barat | 20. Kalimantan Barat |
| 4. Riau | 21. Kalimantan Tengah |
| 5. Riau Kepulauan | 22. Kalimantan Timur |
| 6. Jambi | 23. Kalimantan Selatan |
| 7. Sumatera Selatan | 24. Sulawesi Utara |
| 8. Bengkulu | 25. Sulawesi Tengah |
| 9. Lampung | 26. Sulawesi Selatan |
| 10. Bangka Belitung | 27. Sulawesi Tenggara |
| 11. Jakarta | 28. Sulawesi Barat |
| 12. Jawa Barat | 29. Gorontalo |
| 13. Jawa Tengah | 30. Maluku |
| 14. Jawa Timur | 31. Maluku Utara |
| 15. Yogyakarta | 32. Irian Jaya Barat |
| 16. Banten | 33. Papua |
| 17. Bali | |

7. Daerah yang banyak terkena cahaya terlihat lebih terang dan arsirannya lebih lembut, sedangkan yang kurang terkena cahaya akan diarsir lebih....
 - a. Jarang
 - b. Tebal
 - c. Pendek
 - d. Panjang
8. Alat yang tidak dipergunakan dalam pewarnaan teknik kering yaitu....
 - a. Pensil 2B
 - b. Cat plakat
 - c. Pensil warna
 - d. Pensil 3B
9. Yang termasuk sifat dari warna yakni....
 - a. Sifat panas dan gelap
 - b. Sifat panas dan dingin
 - c. Sifat gelap dan kusam
 - d. Sifat terang dan dingin
10. Warna lembut, warna ringan, warna sedih, warna gembira dan sebagainya maka ini disebut juga dengan....
 - a. Harmoni warna
 - b. Kombinasi warna
 - c. Kepekatan warna
 - d. Watak warna
11. Yang termasuk warna primer adalah....
 - a. Pink
 - b. Merah
 - c. Hijau
 - d. Ungu
12. Warna yang digunakan dalam penyelesaian kulit dengan pensil berwarna adalah....
 - a. Yellow ochre
 - b. Red
 - c. Blue
 - d. Yellow
13. Sifat terang dan gelap suatu warna disebut....
 - a. Value
 - b. Hue
 - c. Kombinasi
 - d. Tekstur
14. Meletakkan dua warna atau lebih secara berjajar atau bersebelahan, disebut dengan....
 - a. Mengarsir desain
 - b. Mengkombinasikan warna
 - c. Mencampurkan warna
 - d. Menambah warna
15. Kombinasi satu warna yaitu kombinasi satu warna dengan value yang berbeda, misalnya merah muda dengan merah, hijau muda dengan hijau tua, disebut dengan....
 - a. Kombinasi analogous
 - b. Kombinasi monokromatis

- c. Kombinasi tersier
 - d. Kombinasi sekunder
16. Kombinasi warna komplementer yaitu kombinasi warna yang bertentangan letaknya dalam lingkaran warna, seperti....
- a. Merah dengan hijau
 - b. Biru dengan pink
 - c. Ungu dengan putih
 - d. Hitam dengan putih
17. Yang dimaksud dengan tekstur kain adalah sifat permukaan kain, antara lain....
- a. Tebal dan ringan
 - b. Berat dan tipis
 - c. Berat dan kasar
 - d. Kasar dan halus
18. Dalam pewarnaan desain busana, warna gelap kita pergunakan untuk mewarnai bagian desain yang....
- a. Tidak terkena cahaya
 - b. Yang menonjol
 - c. Yang berkilau
 - d. Tidak tertutup oleh bahan lain
19. Jika bahan yang dipergunakan dalam desain busana adalah bahan sateen maka tekstur bahan yang kita tampilkan yaitu....
- a. Berkilau
 - b. Berbulu
 - c. Berbintik-bintik
 - d. Berlubang
20. Bentuk motif garis pada bahan desain busana, tentu tidak selalu digambar lurus, hal ini disebabkan karena....
- a. Harus memperhatikan lekuk tubuh dan lekuk busana
 - b. Agar tidak terkesan monoton dibuat bergelombang motifnya
 - c. Agar terlihat menarik dengan bermacam-macam motif
 - d. Garis terdiri dari banyak macamnya

Lembar Penilaian Kognitif Siswa Siklus II
Dalam Kegiatan Belajar Pewarnaan Teknik Kering
Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Tutoring di SMK N 1 Pandak

Hari/ tanggal : _____ **Kelas** : _____
Mata Pelajaran : _____ **Nama Siswa** : _____

Petunjuk pengisian!

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dibawah ini dengan tanda lingkaran (O) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Pewarnaan gambar ilustrasi desain busana dapat dilakukan dalam dua teknik yaitu....
 - e. Penyelesaian dengan teknik halus dan tidak halus
 - f. Penyelesaian dengan teknik kering dan basah
 - g. Penyelesaian dengan teknik rata dan tidak rata
 - h. Penyelesaian dengan teknik kering dan halus
2. Menurut teori warna Prang, warna dibagi atas beberapa kelompok, salah satunya yaitu....
 - a. Warna panas
 - b. Warna dingin
 - c. Warna terang
 - d. Warna primer
3. Warna yang merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer, disebut dengan warna....
 - a. Warna intermediet
 - b. Warna sekunder
 - c. Warna tersier
 - d. Warna kuartar
4. Warna menurut sifatnya dapat dibagi atas 3 bagian, salah satunya yakni....
 - a. Sifat panas dan dingin atau value dari suatu warna
 - b. Sifat terang dan gelap atau hue warna
 - c. Sifat terang dan kusam atau intensitas dari warna
 - d. Sifat panas dan dingin atau intensitas dari suatu warna
5. Warna dingin lebih bersifat tenang, fasif, tenggelam, melankolis serta kurang menarik perhatian. Yang termasuk warna dingin adalah....
 - a. Merah
 - b. Kuning
 - c. Jingga
 - d. Biru
6. Dibawah ini yang termasuk jenis kombinasi warna adalah....
 - a. Kombinasi monokromatis
 - b. Kombinasi primer
 - c. Kombinasi warna dingin
 - d. Kombinasi warna tersier

7. Kombinasi warna yang bertentangan letaknya dalam lingkaran warna, seperti merah dengan hijau, biru dengan orange adalah pengertian dari kombinasi warna....
 - a. Harmonis
 - b. Komplementer
 - c. Kontras
 - d. Split komplementer
8. Alat yang dipergunakan dalam pewarnaan teknik kering yaitu....
 - a. Cat air
 - b. Cat poster
 - c. Cat plakat
 - d. Pensil warna
9. Dibawah ini alat dan bahan yang diperlukan untuk pewarnaan teknik kering yakni....
 - a. Kertas gambar A3, pensil biasa, penghapus
 - b. Kertas gambar A3, pensil biasa, cat air
 - c. Kertas gambar A3, pensil warna teknik aquarel, penghapus
 - d. Kertas gambar A3, cat poster, pensil biasa
10. Dalam pewarnaan teknik kering tahapan pertama yang dilakukan adalah....
 - e. Mewarnai bagian tubuh
 - f. Mewarnai bagian rambut
 - g. Mewarnai tekstur bahan pada desain
 - h. Mewarnai background pada gambar
11. Tahapan pewarnaan tubuh pada gambar busana meliputi....
 - a. Mewarnai kulit
 - b. Mewarnai motif bahan
 - c. Mewarnai pencahayaan pada bahan
 - d. Mewarnai tekstur bahan
12. Warna yang digunakan dalam penyelesaian kulit dengan pensil berwarna adalah....
 - e. Yellow ochre
 - f. Red
 - g. Blue
 - h. Yellow
13. Merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda, adalah salah satu penjelasan dari....
 - a. Value
 - b. Hue
 - c. Kombinasi
 - d. Tekstur
14. Yang dimaksud dengan tekstur kain adalah sifat permukaan kain, antara lain....
 - a. Tebal dan ringan
 - b. Berat dan tipis
 - c. Berat dan kasar
 - d. Kasar dan halus
15. Tekstur sebuah kain dapat diketahui dengan cara....
 - a. Diraba dan dilihat
 - b. Dipotong
 - c. Dicuci

- d. Ditimbang
16. Corak hias yang terdapat pada kain seperti: garis, kotak, bunga, binatang, abstrak, dan sebagainya disebut....
- a. Tekstur bahan
 - b. Motif bahan
 - c. Sifat busana
 - d. Jatuhnya bahan
17. Untuk membuat motif pada gambar ilustrasi desain busana kita harus memperhatikan proporsi antara motif dengan proporsi tubuh, agar....
- a. Adanya keseimbangan antara pewarnaan dengan motif
 - b. Adanya kesesuaian antara motif dengan lekuk tubuh
 - c. Adanya keseimbangan antara proporsi dengan ilustrasi
 - d. Adanya keseimbangan antara desain tubuh dengan besarnya motif
18. Dalam pewarnaan gambar ilustrasi desain busana, bagian-bagian tubuh yang menonjol kita buat warna....
- a. Tua
 - b. Gelap
 - c. Terang
 - d. Redup
19. Menurut jatuhnya kain ataupun jatuhnya busana, kita dapat mengelompokkannya menjadi dua, yaitu....
- a. Kain yang melangsai dan kaku
 - b. Kain yang liat dan tipis
 - c. Kain yang bertekstur halus dan lembut
 - d. Kain yang transparan dan kental
20. Untuk memperoleh kepekatan warna hendaknya pada waktu pewarnaan dilakukan....
- a. Secara berulang
 - b. Secara ditekan
 - c. Secara dicampur
 - d. Secara cepat

Lembar Penilaian Afektif Siswa
Dalam Kegiatan Belajar Pewarnaan Teknik Kering
Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Tutoring di SMK N 1 Pandak

Hari/ tanggal : Kelas :

Mata Pelajaran : Nama Siswa :

Petunjuk pengisian

Berikan tanda (v) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 4 : jika aspek yang diamati muncul dalam 4 kali (selalu)
2. Skor 3 : jika aspek yang diamati muncul dalam 3 kali (sering)
3. Skor 2 : jika aspek yang diamati muncul dalam 2 kali (jarang)
4. Skor 1 : jika aspek yang diamati muncul dalam 1 kali (tidak pernah)

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan pada tutor sebaya jika mengalami kesulitan				
	b. Memperhatikan pelajaran	1) Memperhatikan pendapat siswa lain 2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi				
	c. Aktif dalam pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa lain 2) Disiplin mengerjakan tugas				
	d. Semangat dalam pembelajaran	1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 2) Semangat dalam mengerjakan tugas				
	e. Bertanggung jawab	1) Bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan 2) Bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggung jawab pada pekerjaannya (dikerjakan sendiri)				

**Lembar Penilaian Psikomotorik Unjuk Kerja Siswa
Dalam Kegiatan Belajar Pewarnaan Teknik Kering
Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Tutoring di SMK N 1 Pandak**

Hari/ tanggal : Kelas :

Mata Pelajaran : Nama Siswa :

No.	Pernyataan	Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mempersiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan teknik kering	Kelengkapan yang mencakup: a. Alat: 1) Pensil 2) Penghapus 3) Pensil warna 4) Peraut b. Bahan: kertas gambar A3	Skor 4 : Jika alat dan bahan semua ada, bersih dan di uji coba sebelum digunakan. Skor 3 : Jika alat dan bahan semua ada, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan. Skor 2 : Jika alat dan bahan yang dibawa 3, dan tidak di uji coba sebelum digunakan. Skor 1 : Jika alat dan bahan yang dibawa kurang dari 3 , kurang bersih dan tidak di uji coba	
2	Pelaksanaan	Proses pelaksanaan meliputi a. Pembuatan proporsi tubuh	Skor 4 : Jika proporsi tubuh dengan pose, gaya tangan dan gaya kaki luwes Skor 3 : Jika proporsi tubuh dengan pose, gaya tangan luwes dan gaya kaki kaku atau gaya tangan kaku dan gaya kaki luwes Skor 2 : Jika proporsi tubuh dengan pose, gaya tangan dan gaya kaki kaku Skor 1 : Jika proporsi tubuh tidak dengan pose, gaya tangan dan gaya kaki kaku	
		b. Pewarnaan kulit	Skor 4 : Jika pewarnaan yang dihasilkan mempunyai empat komponen (terlihat cembung cekungnya, tidak ada batas pada gradasi warna, pembauran warna merata, arsiran warna rapat dan halus) Skor 3 : Jika pewarnaan yang dihasilkan mempunyai tiga komponen pada skor 4	

			<p>Skor 2 : Jika pewarnaan yang dihasilkan mempunyai dua komponen pada skor 4</p> <p>Skor 1 : Jika pewarnaan yang dihasilkan hanya mempunyai satu komponen pada skor 4</p>	
		c. Pewarnaan wajah	<p>Skor 4 : Jika wajah diwarnai dengan lengkap pada tiap-tiap bagian wajah (alis, mata, kelopak mata, hidung, dan bibir)</p> <p>Skor 3 : Jika wajah diwarnai hanya 4 bagian pada skor 4</p> <p>Skor 2 : Jika wajah diwarnai hanya 3 bagian pada skor 4</p> <p>Skor 1 : Jika wajah diwarnai hanya 2 bagian pada skor 4</p>	
		d. Pewarnaan rambut	<p>Skor 4 : Jika pewarnaan rambut menggunakan dasar warna kulit, terdapat cahaya rambut, goresan rambut rapat, helaian rambut beraturan</p> <p>Skor 3 : Jika pewarnaan rambut menggunakan 3 komponen pada skor 4</p> <p>Skor 2 : Jika pewarnaan rambut menggunakan 2 komponen pada skor 4</p> <p>Skor 1 : Jika pewarnaan rambut menggunakan 1 komponen pada skor 4</p>	
		e. Pewarnaan tekstur bahan	<p>Skor 4 : Jika pewarnaan tekstur busana terlihat cembung cekungnya, terdapat perbedaan pada sifat permukaan kain (tebal, tipis, kasar, halus dan licin), arsiran rapat, pembauran warna merata</p> <p>Skor 3 : Jika pewarnaan tekstur bahan busana terdapat tiga komponen pada skor 4</p> <p>Skor 2 : Jika pewarnaan tekstur bahan busana terdapat dua komponen pada skor 4</p> <p>Skor 1 : Jika pewarnaan tekstur bahan busana</p>	

			terdapat satu komponen pada skor 4	
3.	Hasil tugas individu	Ketepatan dalam pewarnaan: a. Kekuatan warna	<p>Skor 4 : Jika hasil pewarnaan mempunyai efek gelap terang, arsiran rapat, pembauran warna merata, terlihat cembung cekungnya</p> <p>Skor 3 : Jika hasil pewarnaan mempunyai tiga komponen dari skor 4</p> <p>Skor 2 : Jika hasil pewarnaan mempunyai dua komponen dari skor 4</p> <p>Skor 1 : Jika hasil pewarnaan mempunyai satu komponen dari skor 4</p>	
		b. Kombinasi warna	<p>Skor 4 : Jika cara kombinasi warna terdapat keselarasan, keseimbangan, kesatuan, dan tidak ada batas pada gradasi warna</p> <p>Skor 3 : Jika kombinasi warna mempunyai tiga komponen dari skor 4</p> <p>Skor 2 : Jika kombinasi warna mempunyai dua komponen dari skor 4</p> <p>Skor 1 : Jika kombinasi warna mempunyai satu komponen dari skor 4</p>	
		c. Kehalusan pewarnaan	<p>Skor 4 : Jika hasil pewarnaan terlihat cembung cekungnya, arsiran rapat, tidak ada batas pada gradasi, pembauran warna merata</p> <p>Skor 3 : Jika hasil pewarnaan mempunyai tiga komponen pada skor 4</p> <p>Skor 2 : Jika hasil pewarnaan mempunyai dua komponen pada skor 4</p> <p>Skor 1 : Jika hasil pewarnaan mempunyai satu komponen pada skor 4</p>	

		d. Kerapihan pewarnaan	<p>Skor 4 : Jika hasil pewarnaan tidak terdapat noda, rapi, dan warna tidak keluar dari garis gambar</p> <p>Skor 3 : Jika hasil pewarnaan terdapat sedikit noda, rapi, dan ada satu coretan warna keluar dari garis gambar</p> <p>Skor 2 : Jika hasil pewarnaan terdapat lebih dari satu noda, kurang rapi, dan ada dua coretan warna keluar dari garis gambar</p> <p>Skor 1 : Jika hasil pewarnaan kotor, tidak rapi, dan lebih dari tiga coretan warna keluar dari garis gambar</p>	
		e. Pembuatan desain busana sesuai dengan sumber ide yang ditentukan	<p>Skor 4 : Jika mengambil ciri khas dari sumber ide yang menonjol, menjadi pusat perhatian dan dimodifikasi</p> <p>Skor 3 : Jika mengambil ciri khas dari sumber ide yang menonjol, menjadi pusat perhatian tetapi tidak dimodifikasi</p> <p>Skor 2 : Jika mengambil ciri khas dari sumber ide yang menonjol, tidak menjadi pusat perhatian dan tidak dimodifikasi</p> <p>Skor 1 : Jika tidak mengambil ciri khas dari sumber ide yang menonjol</p>	
		f. Keselarasan hasil akhir	<p>Skor 4 : Jika proporsi tubuh, siluet, bagian-bagian busana, dan pewarnaan ada kesinambungan dan selaras</p> <p>Skor 3 : Jika hasil desain busana terdapat tiga komponen yang selaras</p> <p>Skor 2 : Jika hasil desain busana terdapat dua komponen yang selaras</p> <p>Skor 1 : Jika hasil desain busana hanya terdapat satu komponen yang selaras</p>	
JUMLAH SKOR				

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Dalam Kegiatan Belajar Pewarnaan Teknik Kering
Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Tutoring di SMK N 1 Pandak**

Hari/ Tanggal :

Observer :

No.	Tahapan	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempersensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran teknik kering		
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan Peer Tutoring ff. Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran pewarnaan teknik kering gg. Guru menunjukkan hasil pewarnaan teknik kering yang sudah jadi hh. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4-5 orang ii. Guru menunjuk salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi tutor sebaya jj. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i> . kk. Guru menjelaskan materi pewarnaan teknik kering kepada semua siswa ll. Guru memberi tugas kelompok untuk menyelesaikan teknik kering dengan sumber ide budaya Indonesia mm. Siswa mempersiapkan alat dan bahan pewarnaan nn. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan atau tidak ada kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya oo. Siswa menyelesaikan pewarnaan teknik kering secara berkelompok		

		pp. Siswa mengerjakan pewarnaan teknik kering dibawah bimbingan teman tutornya qq. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil pewarnaan teknik kering siswa rr. Siswa mengumpulkan hasil pewarnaan teknik kering ss. Guru memberikan evaluasi dari hasil pewarnaan teknik kering yang dilakukan siswa		
3.	Kegiatan Akhir	Penutup k. Guru dan siswa merangkum materi pewarnaan teknik kering dan menanyakan hal-hal yang kurang difahami pada guru l. Guru menilai pengetahuan siswa tentang pewarnaan teknik kering dengan memberikan tes pilihan ganda m. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran n. Guru menutup pelajaran dengan salam		

Lampiran 2

HASIL VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Afif Ghurub Bestari, S. Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Arifah
NIM : 11513242006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Pandak

dengan hormat mohon bapak/ ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Pemohon,

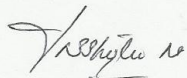


Arifah

NIM. 11513242006

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M. Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Sri Widarwati, M. Pd.

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Ghurub Bestari, S. Pd.
NIP : 19700523 200501 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Arifah
NIM : 11513242006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui
Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran
Menggambar Busana Di SMK N 1 Pandak

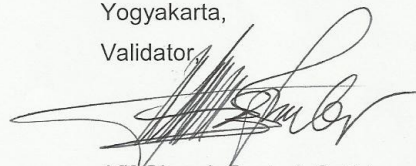
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Afif Ghurub Bestari, S. Pd.
NIP. 19700523 200501 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

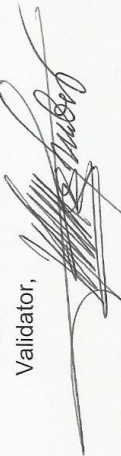
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Arifah
 NIM: 11513242006
 Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
		<i>Leader kata sebaiknya lebih operasional dan mncr</i>
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, Februari 2014

Validator,



Afif Ghurub Bestari, S. Pd.

NIP. 19700523 200501 1 001

Hal : Permohonan validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Indra Gunawan, S. Pd.
Guru Jurusan Busana Butik
Di SMK N 1 Pandak

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

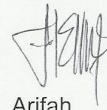
Nama : Arifah
NIM : 11513242006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Pandak

dengan hormat mohon bapak/ ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Pemohon,

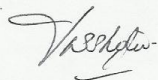


Arifah

NIM. 11513242006

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M. Pd.

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Sri Widarwati, M. Pd.

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Gunawan, S. Pd.
NIP : 19770507 201101 1 003
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Arifah
NIM : 11513242006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui
Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran
Menggambar Busana Di SMK N 1 Pandak

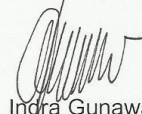
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Indra Gunawan, S. Pd.
NIP. 19770507 201101 1 003

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Arifah
 NIM: 11513242006
 Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
		<i>Kotak-kotak diperbaiki agar dapat mengikuti struktur</i>
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, Februari 2014

Validator,



Indra Gunawan, S. Pd.

NIP. 19770507 201101 1 003

Lampiran 3

HASIL ANALISIS DATA DAN STATISTIK

Hasil Uji Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Tes Kognitif

No.	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi	Daya Beda	Klasifikasi	Validitas	Klasifikasi
1	0,800	Mudah	0,604	Baik	0,423	Valid
2	0,700	Sedang	0,589	Baik	0,447	Valid
3	0,750	Mudah	0,627	Baik	0,460	Valid
4	0,500	Sedang	0,538	Baik	0,429	Valid
5	0,550	Sedang	0,497	Baik	0,395	Valid
6	0,650	Sedang	0,600	Baik	0,466	Valid
7	0,450	Sedang	0,556	Baik	0,442	Valid
8	0,600	Sedang	0,527	Baik	0,415	Valid
9	0,650	Sedang	0,600	Baik	0,466	Valid
10	0,650	Sedang	0,700	Baik sekali	0,543	Valid
11	0,850	Mudah	0,649	Baik	0,424	Valid
12	0,650	Sedang	0,534	Baik	0,415	Valid
13	0,700	Sedang	0,483	Baik	0,366	Valid
14	0,800	Mudah	0,735	Baik sekali	0,515	Valid
15	0,650	Sedang	0,667	Baik	0,518	Valid
16	0,750	Mudah	0,550	Baik	0,403	Valid
17	0,550	Sedang	0,559	Baik	0,445	Valid
18	0,800	Mudah	0,604	Baik	0,423	Valid
19	0,650	Sedang	0,534	Baik	0,415	Valid
20	0,750	Mudah	0,742	Baik sekali	0,545	Valid

Kategori	Jumlah
mudah	7
sedang	13
sukar	0

Kategori	Jumlah
Jelek	0
Cukup	0
Baik	17
Baik sekali	3

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\IFAH.TXT

Page

1

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
---	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

1	0-1	0.800	0.604	0.423	a	0.100	-0.621	-0.364
					b	0.050	-0.648	-0.306
					c	0.800	0.604	0.423
*					d	0.050	0.065	0.031
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.700	0.589	0.447	a	0.150	-0.702	-0.458
					b	0.700	0.589	0.447
*					c	0.100	-0.482	-0.282
					d	0.050	0.422	0.200
					Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.750	0.627	0.460	a	0.100	-0.552	-0.323
					b	0.100	-0.621	-0.364
					c	0.750	0.627	0.460
*					d	0.050	0.065	0.031
					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.500	0.538	0.429	a	0.200	-0.035	-0.025
					b	0.500	0.538	0.429
*					c	0.100	0.147	0.086
					d	0.200	-0.823	-0.576
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.550	0.497	0.395	a	0.150	-0.597	-0.390
					b	0.150	0.297	0.194
					c	0.150	-0.544	-0.355
					d	0.550	0.497	0.395
*					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.650	0.600	0.466	a	0.650	0.600	0.466
*					b	0.100	-0.552	-0.323
					c	0.150	-0.071	-0.046

					d	0.100	-0.621	-0.364
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.450	0.556	0.442	a	0.200	-0.210	-0.147
					b	0.450	0.556	0.442
*					c	0.200	-0.823	-0.576
					d	0.150	0.297	0.194
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\IFAH.TXT

Page

2

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

8	0-8	0.600	0.527	0.415	a	0.200	-0.735	-0.515
*					b	0.600	0.527	0.415
					c	0.100	0.007	0.004
					d	0.100	0.007	0.004
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.650	0.600	0.466	a	0.050	-0.172	-0.082
*					b	0.650	0.600	0.466
					c	0.250	-0.550	-0.403
					d	0.050	-0.291	-0.138
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.650	0.700	0.543	a	0.150	-0.124	-0.081
*					b	0.050	-0.648	-0.306
					c	0.150	-0.702	-0.458
					d	0.650	0.700	0.543
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.850	0.649	0.424	a	0.100	-0.552	-0.323
*					b	0.850	0.649	0.424
					c	0.050	-0.529	-0.250
					d	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.650	0.534	0.415	a	0.650	0.534	0.415
*					b	0.150	-0.597	-0.390
					c	0.100	-0.412	-0.241
					d	0.100	0.077	0.045
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.700	0.483	0.366	a	0.700	0.483	0.366
*					b	0.150	-0.018	-0.012
					c	0.100	-0.621	-0.364
					d	0.050	-0.529	-0.250

					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.800	0.735	0.515	a	0.050	-0.648	-0.306
					b	0.800	0.735	0.515
*					c	0.100	-0.482	-0.282
					d	0.050	-0.529	-0.250
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\IFAH.TXT

Page

3

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

15	0-15	0.650	0.667	0.518	a	0.200	-0.648	-0.453
*					b	0.650	0.667	0.518
					c	0.100	-0.412	-0.241
					d	0.050	0.065	0.031
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.750	0.550	0.403	a	0.750	0.550	0.403
*					b	0.100	-0.133	-0.078
					c	0.100	-0.552	-0.323
					d	0.050	-0.529	-0.250
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.550	0.559	0.445	a	0.250	-0.280	-0.205
*					b	0.100	-0.621	-0.364
					c	0.100	-0.133	-0.078
					d	0.550	0.559	0.445
					Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.800	0.604	0.423	a	0.800	0.604	0.423
*					b	0.100	-0.412	-0.241
					c	0.050	-0.410	-0.194
					d	0.050	-0.529	-0.250
					Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.650	0.534	0.415	a	0.650	0.534	0.415
*					b	0.100	-0.202	-0.118
					c	0.150	-0.649	-0.424
					d	0.100	-0.063	-0.037
					Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.750	0.742	0.545	a	0.750	0.742	0.545
*					b	0.150	-0.807	-0.527
					c	0.000	-9.000	-9.000
					d	0.100	-0.272	-0.159

Other	0.000	-9.000	-9.000
-------	-------	--------	--------

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\IFAH.TXT

Page

4

There were 20 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	20
N of Examinees	20
Mean	13.450
Variance	16.648
Std. Dev.	4.080
Skew	0.050
Kurtosis	-1.690
Minimum	8.000
Maximum	19.000
Median	12.000
Alpha	0.788
SEM	1.879
Mean P	0.673
Mean Item-Tot.	0.448
Mean Biserial	0.595

	3	1	Scores for examinees from file D:\IFAH.TXT
01			10.00
02			8.00
03			16.00
04			9.00
05			16.00
06			11.00
07			18.00
08			9.00
09			12.00
10			17.00
11			10.00
12			19.00
13			9.00
14			8.00
15			18.00
16			19.00
17			18.00
18			18.00
19			10.00
20			14.00

```

020 0 N 03
cbcbdbbbdbbaabbadaaaa
44444444444444444444
YYYYYYYYYYYYYYYYYYYY
01 cccdcadabcbbabbcbaca
02 bbadddcabcbacabbbaab
03 cbcadaabdbbaabbbaada
04 cbbdaabaccaaadbbaacd
05 cbcdbabdcabaabbadaba
06 cbacaaadddbdabaacaaa
07 cbcadadbdbbaabbadaaaa
08 cacaabcbbdbbabbcbabca
09 cbcdbdcabaabcaccadbba
10 cdcdbabbbdbdabbbdaaa
11 accbcbabbdaacbaadcda
12 cbcbbabbbdbbaabbadaaaa
13 cbbbbcbbcdccdbcdaddab
14 aacddaccbbbabcaaaabb
15 cbcbbcbbbdbbaabbadaaaa
16 cbcdbabcbdbbaabbadaaaa
17 cbcdbabbbdbabbbbaaaaa
18 cbccdadbbdbbaabbadaaaa
19 cacacdcacabbabadaaaa
20 dbdbdabbbdbabbdacaad

```

DATA UJI COBA ANTAR RATER PADA PENILAIAN AFEKTIF

NO	Rater 1							Rater 2							Rater 3						
	SKOR						NILAI	SKOR						NILAI	SKOR						NILAI
	a	b	c	d	e	TOTAL		a	b	c	d	e	TOTAL		a	b	c	d	e	TOTAL	
1	4	3	3	3	3	16	80,00	4	4	4	3	2	17	85,00	3	4	3	3	3	16	80,00
2	3	4	3	4	3	17	85,00	2	4	4	4	2	16	80,00	3	3	3	4	3	16	80,00
3	3	2	3	2	3	13	65,00	2	3	2	3	3	13	65,00	3	2	4	2	2	13	65,00
4	3	3	3	3	3	15	75,00	4	3	2	3	3	15	75,00	4	3	3	2	3	15	75,00
5	3	3	3	3	3	15	75,00	4	3	2	3	3	15	75,00	2	4	2	4	2	14	70,00
6	3	3	3	2	3	14	70,00	2	3	2	3	2	12	60,00	3	3	3	3	2	14	70,00
7	3	4	3	3	3	16	80,00	4	4	3	3	3	17	85,00	2	3	3	4	3	15	75,00
8	3	3	4	3	4	17	85,00	4	3	3	3	3	16	80,00	3	3	4	4	3	17	85,00
9	2	3	3	3	2	13	65,00	3	2	3	3	3	14	70,00	3	3	2	2	3	13	65,00
10	4	3	3	3	3	16	80,00	3	4	4	4	2	17	85,00	3	4	3	4	3	17	85,00
11	3	3	3	3	2	14	70,00	2	2	3	2	3	12	60,00	2	3	2	3	2	12	60,00
12	2	2	2	3	3	12	60,00	2	2	3	3	3	13	65,00	2	3	2	2	2	11	55,00
13	4	3	3	3	3	16	80,00	4	4	3	2	3	16	80,00	3	3	3	4	4	17	85,00
14	3	3	3	3	3	15	75,00	4	3	2	3	3	15	75,00	4	2	3	4	2	15	75,00
15	2	2	3	3	2	12	60,00	2	2	3	3	2	12	60,00	3	2	3	2	3	13	65,00
16	4	3	3	3	3	16	80,00	3	4	3	3	3	16	80,00	3	3	3	4	3	16	80,00
17	3	2	3	3	3	14	70,00	4	3	2	3	3	15	75,00	3	3	2	3	3	14	70,00
18	4	4	3	3	3	17	85,00	3	4	3	4	3	17	85,00	3	4	4	4	4	19	95,00
19	4	2	4	3	2	15	75,00	4	3	3	2	3	15	75,00	3	3	2	2	4	14	70,00
20	3	3	3	3	3	15	75,00	3	2	3	3	3	14	70,00	3	3	3	3	2	14	70,00

**RINGKASAN DATA UJI COBA ANTAR RATER
PADA PENILAIAN AFEKTIF**

NO	Rater_1	Rater_2	Rater_3
1	80,00	85,00	80,00
2	85,00	80,00	80,00
3	65,00	65,00	65,00
4	75,00	75,00	75,00
5	75,00	75,00	70,00
6	70,00	60,00	70,00
7	80,00	85,00	75,00
8	85,00	80,00	85,00
9	65,00	70,00	65,00
10	80,00	85,00	85,00
11	70,00	60,00	60,00
12	60,00	65,00	55,00
13	80,00	80,00	85,00
14	75,00	75,00	75,00
15	60,00	60,00	65,00
16	80,00	80,00	80,00
17	70,00	75,00	70,00
18	85,00	85,00	95,00
19	75,00	75,00	70,00
20	75,00	70,00	70,00

RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN AFEKTIF

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	3

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		3875.000	19	203.947		
Within People	Between Items	5.833	2	2.917	.232	.794
	Residual	477.500	38	12.566		
	Total	483.333	40	12.083		
Total		4358.333	59	73.870		

Grand Mean = 74.1667

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.835 ^b	.691	.925	16.230	19	38	.000
Average Measures	.938 ^c	.870	.974	16.230	19	38	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.

b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

DATA UJI COBA ANTAR RATER PADA PENILAIAN PSIKOMOTOR

NO	Rater 1																	
	persiapan	10%	proses					JUMLAH	30%	hasil						JUMLAH	60%	TOTAL
			a	b	c	d	e			a	b	c	d	e	f			
1	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	2	3	3	3	4	4	19	47,50	80,00
2	4	10,00	3	3	3	3	4	16	24,00	3	3	3	2	3	3	17	42,50	76,50
3	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	4	3	3	4	3	20	50,00	82,50
4	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00
5	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	2	3	3	3	3	3	17	42,50	75,00
6	3	7,50	3	3	4	3	4	17	25,50	3	4	4	3	4	3	21	52,50	85,50
7	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	77,50
8	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	4	3	4	3	3	3	20	50,00	85,50
9	3	7,50	3	3	3	3	2	14	21,00	3	3	3	3	2	2	16	40,00	68,50
10	3	7,50	3	3	3	2	2	13	19,50	3	3	3	3	2	2	16	40,00	67,00
11	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50
12	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50
13	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	3	3	3	3	3	3	18	45,00	79,00
14	3	7,50	3	3	3	2	2	13	19,50	3	2	3	3	3	2	16	40,00	67,00
15	2	5,00	3	3	3	2	3	14	21,00	2	3	3	3	3	4	18	45,00	71,00
16	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00
17	2	5,00	3	3	3	2	3	14	21,00	2	2	3	3	3	2	15	37,50	63,50
18	3	7,50	3	4	3	4	3	17	25,50	4	3	4	3	3	3	20	50,00	83,00
19	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	4	3	3	3	19	47,50	77,50
20	4	10,00	4	3	4	3	4	18	27,00	4	3	4	3	4	4	22	55,00	92,00

NO	Rater 2																	
	persiapan	10%	proses					JUMLAH	30%	hasil						JUMLAH	60%	TOTAL
			a	b	c	d	e			a	b	c	d	e	f			
1	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	2	3	17	42,50	75,00
2	4	10,00	3	4	3	4	4	18	27,00	3	2	2	2	3	3	15	37,50	74,50
3	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	4	3	3	3	3	3	19	47,50	81,50
4	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00
5	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	77,50
6	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	80,50
7	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	77,50
8	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	4	3	4	3	3	3	20	50,00	85,50
9	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	3	3	3	3	4	3	19	47,50	81,50
10	3	7,50	2	3	3	3	3	14	21,00	3	3	3	3	2	2	16	40,00	68,50
11	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50
12	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50
13	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	4	3	3	3	4	4	21	52,50	86,50
14	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00
15	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	2	2	3	3	3	3	16	40,00	67,50
16	4	10,00	3	3	3	4	3	16	24,00	3	3	3	3	3	4	19	47,50	81,50
17	2	5,00	3	3	3	2	1	12	18,00	2	2	3	3	3	3	16	40,00	63,00
18	4	10,00	3	4	3	4	4	18	27,00	3	3	3	3	4	2	18	45,00	82,00
19	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	3	3	2	3	2	3	16	40,00	75,50
20	4	10,00	4	3	4	3	4	18	27,00	4	3	4	3	4	4	22	55,00	92,00

NO	Rater 3														
	persiapan	10%	proses					JUMLAH	30%	hasil					
			a	b	c	d	e			a	b	c	d	e	f
1	3	7,50	3	3	3	3	4	16	24,00	2	3	3	3	3	3
2	4	10,00	3	3	3	3	2	14	21,00	3	2	3	3	3	3
3	3	7,50	3	3	3	4	4	17	25,50	3	2	2	3	2	3
4	3	7,50	3	3	3	4	3	16	24,00	3	2	3	3	2	3
5	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	2	3	3	3	3	3
6	3	7,50	3	3	3	3	4	16	24,00	3	4	3	3	4	3
7	3	7,50	3	3	3	4	3	16	24,00	3	3	3	3	4	3
8	4	10,00	4	3	4	4	4	19	28,50	3	4	3	3	4	3
9	3	7,50	4	3	3	3	3	16	24,00	3	2	4	3	4	3
10	4	10,00	3	3	3	3	2	14	21,00	2	2	3	3	2	3
11	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	2	2	3	3	3	3
12	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	4	2	3	3	3
13	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3
14	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	2	3	2	2	3
15	3	7,50	3	3	2	2	3	13	19,50	3	3	2	3	3	3
16	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	3	3	3	3	4	3
17	3	7,50	3	2	2	2	2	11	16,50	2	2	3	2	3	2
18	4	10,00	3	3	4	4	4	18	27,00	4	3	3	3	3	3
19	3	7,50	3	3	3	4	4	17	25,50	3	2	3	3	3	4
20	4	10,00	4	4	3	4	4	19	28,50	4	4	4	3	4	3

**RINGKASAN DATA UJI COBA ANTAR RATER
PADA PENILAIAN PSIKOMOTOR**

NO	Rater_1	Rater_2	Rater_3
1	80,00	75,00	74,00
2	76,50	74,50	73,50
3	82,50	81,50	70,50
4	75,00	75,00	71,50
5	75,00	77,50	72,50
6	85,50	80,50	81,50
7	77,50	77,50	79,00
8	85,50	85,50	88,50
9	68,50	81,50	79,00
10	67,00	68,50	68,50
11	72,50	72,50	70,00
12	72,50	72,50	75,00
13	79,00	86,50	75,00
14	67,00	75,00	67,50
15	71,00	67,50	69,50
16	75,00	81,50	81,50
17	63,50	63,00	59,00
18	83,00	82,00	84,50
19	77,50	75,50	78,00
20	92,00	92,00	93,50

RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN PSIKOMOTOR

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	3

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		2675.017	19	140.790	1.314	.281
Within People	Between Items	27.433	2	13.717		
	Residual	396.733	38	10.440		
	Total	424.167	40	10.604		
Total		3099.183	59	52.529		

Grand Mean = 76.3833

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	.806 ^b	.643	.911	13.485	19	38	.000
Average Measures	.926 ^c	.844	.968	13.485	19	38	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.

b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

DAFTAR NILAI KOGNITIF SISWA

NO	PRA-SIKLUS	KET	SIKLUS I	KET	SIKLUS II	KET
1	50,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
2	60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
3	85,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
4	55,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
5	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
6	75,00	TUNTAS	75,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
7	80,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
8	65,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
9	70,00	TIDAK TUNTAS	85,00	TUNTAS	75,00	TUNTAS
10	65,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
11	65,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
12	80,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
13	55,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS	55,00	TIDAK TUNTAS
14	65,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS	75,00	TUNTAS
15	55,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS	75,00	TUNTAS
16	75,00	TUNTAS	75,00	TUNTAS	90,00	TUNTAS
17	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
18	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
19	65,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
20	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	85,00	TUNTAS
21	60,00	TIDAK TUNTAS	60,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS
22	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
23	75,00	TUNTAS	75,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
24	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	75,00	TUNTAS
25	75,00	TUNTAS	75,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
26	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	80,00	TUNTAS
27	70,00	TIDAK TUNTAS	70,00	TIDAK TUNTAS	85,00	TUNTAS
28	55,00	TIDAK TUNTAS	65,00	TIDAK TUNTAS	60,00	TIDAK TUNTAS
29	80,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS	85,00	TUNTAS
30	80,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS	80,00	TUNTAS
31	80,00	TUNTAS	90,00	TUNTAS	90,00	TUNTAS

DAFTAR NILAI AFEKTIF SISWA

NO	PRA-SIKLUS							SIKLUS 1							SIKLUS 2									
	SKOR						NILAI	KET	SKOR						NILAI	KET	SKOR						NILAI	KET
	a	b	c	d	e	TOTAL			a	b	c	d	e	TOTAL			a	b	c	d	e	TOTAL		
1	4	3	3	3	2	15	75,00	TUNTAS	4	4	3	3	3	17	85,00	TUNTAS	3	4	3	3	4	17	85,00	TUNTAS
2	2	3	3	3	3	14	70,00	TIDAK TUNTAS	3	4	3	3	3	16	80,00	TUNTAS	2	3	3	3	4	15	75,00	TUNTAS
3	2	3	3	3	2	14	70,00	TIDAK TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	3	4	4	4	18	90,00	TUNTAS
4	2	3	3	3	2	13	65,00	TIDAK TUNTAS	2	3	3	3	3	14	70,00	TIDAK TUNTAS	3	3	4	4	3	17	85,00	TUNTAS
5	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	3	2	3	4	15	75,00	TUNTAS	3	2	3	3	4	15	75,00	TUNTAS
6	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	4	4	3	3	17	85,00	TUNTAS	3	4	3	3	4	17	85,00	TUNTAS
7	2	3	2	2	2	11	55,00	TIDAK TUNTAS	2	2	3	2	3	12	60,00	TIDAK TUNTAS	3	3	3	2	3	14	70,00	TIDAK TUNTAS
8	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	3	3	4	4	17	85,00	TUNTAS	4	3	4	4	4	19	95,00	TUNTAS
9	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	4	4	4	3	2	17	85,00	TUNTAS	4	3	3	4	4	18	90,00	TUNTAS
10	2	3	3	3	2	13	65,00	TIDAK TUNTAS	2	3	2	3	2	12	60,00	TIDAK TUNTAS	3	4	3	3	3	16	80,00	TUNTAS
11	3	3	3	2	2	13	65,00	TIDAK TUNTAS	2	2	3	3	3	13	65,00	TIDAK TUNTAS	3	2	3	3	3	14	70,00	TIDAK TUNTAS
12	4	3	3	3	3	16	80,00	TUNTAS	4	3	2	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	4	4	4	3	18	90,00	TUNTAS
13	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	2	4	4	4	4	18	90,00	TUNTAS	3	3	4	4	4	18	90,00	TUNTAS
14	3	2	3	2	3	13	65,00	TIDAK TUNTAS	2	3	2	3	3	13	65,00	TIDAK TUNTAS	3	4	4	4	4	19	95,00	TUNTAS
15	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	4	4	4	2	17	85,00	TUNTAS	4	3	4	4	3	18	90,00	TUNTAS
16	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	4	4	3	4	4	19	95,00	TUNTAS	4	4	4	4	3	19	95,00	TUNTAS
17	3	3	3	2	3	14	70,00	TIDAK TUNTAS	2	3	2	3	2	12	60,00	TIDAK TUNTAS	3	3	3	3	2	14	70,00	TIDAK TUNTAS
18	3	2	3	3	2	13	65,00	TIDAK TUNTAS	2	3	2	2	3	12	60,00	TIDAK TUNTAS	4	3	3	4	3	17	85,00	TUNTAS
19	3	3	2	3	2	13	65,00	TIDAK TUNTAS	2	2	3	2	3	12	60,00	TIDAK TUNTAS	3	3	3	2	2	13	65,00	TIDAK TUNTAS
20	2	3	3	3	2	13	65,00	TIDAK TUNTAS	3	2	3	3	3	14	70,00	TIDAK TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS
21	4	3	3	3	3	16	80,00	TUNTAS	4	3	2	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	3	4	4	4	18	90,00	TUNTAS
22	3	3	3	3	2	14	70,00	TIDAK TUNTAS	2	3	2	2	2	11	55,00	TIDAK TUNTAS	2	3	2	3	2	12	60,00	TIDAK TUNTAS
23	2	2	2	3	3	12	60,00	TIDAK TUNTAS	2	2	3	3	3	13	65,00	TIDAK TUNTAS	3	3	3	3	4	16	80,00	TUNTAS
24	4	3	3	3	3	16	80,00	TUNTAS	4	3	2	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	3	3	4	4	17	85,00	TUNTAS
25	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	4	4	4	3	4	19	95,00	TUNTAS	4	4	3	4	4	19	95,00	TUNTAS
26	2	2	3	3	2	12	60,00	TIDAK TUNTAS	2	2	3	3	2	12	60,00	TIDAK TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS
27	4	3	3	3	3	16	80,00	TUNTAS	3	4	3	3	3	16	80,00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80,00	TUNTAS
28	3	2	3	3	3	14	70,00	TIDAK TUNTAS	4	3	2	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	3	4	4	3	17	85,00	TUNTAS
29	4	4	3	3	3	17	85,00	TUNTAS	3	4	3	4	3	17	85,00	TUNTAS	3	4	4	4	4	19	95,00	TUNTAS
30	4	2	4	3	2	15	75,00	TUNTAS	4	3	3	2	3	15	75,00	TUNTAS	3	3	3	4	4	17	85,00	TUNTAS
31	3	3	3	3	3	15	75,00	TUNTAS	3	4	4	4	3	18	90,00	TUNTAS	3	3	3	4	4	17	85,00	TUNTAS

DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR SISWA PRA-SIKLUS

NO	SKOR																	KET	
	persiapan	10%	proses					JUMLAH	30%	hasil						JUMLAH	60%		TOTAL
			a	b	c	d	e			a	b	c	d	e	f				
1	3	7,50	3	3	3	3	2	14	21,00	2	3	3	3	3	2	16	40,00	68,50	TIDAK TUNTAS
2	3	7,50	4	3	4	3	3	17	25,50	3	3	3	4	3	3	19	47,50	80,50	TUNTAS
3	3	7,50	4	3	2	3	3	15	22,50	3	3	3	2	3	3	17	42,50	72,50	TIDAK TUNTAS
4	2	5,00	2	3	2	3	2	12	18,00	2	2	3	2	2	2	13	32,50	55,50	TIDAK TUNTAS
5	4	10,00	3	2	3	2	3	13	19,50	3	3	2	2	2	3	15	37,50	67,00	TIDAK TUNTAS
6	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	2	3	4	2	2	3	16	40,00	70,00	TIDAK TUNTAS
7	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	2	17	42,50	72,50	TIDAK TUNTAS
8	3	7,50	4	3	3	4	3	17	25,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	78,00	TUNTAS
9	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00	TUNTAS
10	2	5,00	3	3	2	2	2	12	18,00	2	2	2	2	2	2	12	30,00	53,00	TIDAK TUNTAS
11	3	7,50	3	3	2	2	2	12	18,00	2	2	2	2	2	1	11	27,50	53,00	TIDAK TUNTAS
12	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	2	3	3	3	2	2	15	37,50	70,00	TIDAK TUNTAS
13	4	10,00	3	3	3	3	4	16	24,00	3	3	3	2	3	3	17	42,50	76,50	TUNTAS
14	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	77,50	TUNTAS
15	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00	TUNTAS
16	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	2	3	3	3	3	3	17	42,50	75,00	TUNTAS
17	3	7,50	3	3	2	3	2	13	19,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,00	TIDAK TUNTAS
18	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	77,50	TUNTAS
19	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	4	3	4	3	3	3	20	50,00	85,50	TUNTAS
20	3	7,50	3	3	3	3	2	14	21,00	3	3	3	3	2	2	16	40,00	68,50	TIDAK TUNTAS
21	3	7,50	3	3	3	2	2	13	19,50	3	3	3	3	2	2	16	40,00	67,00	TIDAK TUNTAS
22	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50	TIDAK TUNTAS
23	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50	TIDAK TUNTAS
24	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	3	3	3	3	3	3	18	45,00	79,00	TUNTAS
25	3	7,50	3	3	3	2	2	13	19,50	3	2	3	3	3	2	16	40,00	67,00	TIDAK TUNTAS
26	2	5,00	3	3	3	2	3	14	21,00	2	2	3	3	3	2	15	37,50	63,50	TIDAK TUNTAS
27	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00	TUNTAS
28	2	5,00	3	3	3	2	1	12	18,00	2	2	3	3	3	3	16	40,00	63,00	TIDAK TUNTAS
29	3	7,50	3	4	3	4	3	17	25,50	4	3	4	3	3	3	20	50,00	83,00	TUNTAS
30	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	2	3	3	3	17	42,50	72,50	TIDAK TUNTAS
31	4	10,00	4	3	4	3	4	18	27,00	4	3	4	3	4	4	22	55,00	92,00	TUNTAS

DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR SISWA SIKLUS 1

NO	SKOR																	KET	
	persiapan	10%	proses					JUMLAH	30%	hasil						JUMLAH	60%		TOTAL
			a	b	c	d	e			a	b	c	d	e	f				
1	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	4	3	19	47,50	80,00	TUNTAS
2	4	10,00	4	3	4	3	4	18	27,00	4	3	3	4	3	4	21	52,50	89,50	TUNTAS
3	4	10,00	4	3	2	3	4	16	24,00	3	3	3	2	3	4	18	45,00	79,00	TUNTAS
4	2	5,00	2	3	2	3	2	12	18,00	2	2	3	2	2	2	13	32,50	55,50	TIDAK TUNTAS
5	4	10,00	3	2	3	2	3	13	19,50	3	3	2	2	2	3	15	37,50	67,00	TIDAK TUNTAS
6	4	10,00	4	3	4	3	3	17	25,50	2	3	4	2	2	4	17	42,50	78,00	TUNTAS
7	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	4	3	3	3	19	47,50	80,00	TUNTAS
8	4	10,00	4	4	3	4	4	19	28,50	3	3	3	3	3	4	19	47,50	86,00	TUNTAS
9	4	10,00	3	3	4	3	3	16	24,00	3	3	3	4	4	4	21	52,50	86,50	TUNTAS
10	3	7,50	3	3	2	2	2	12	18,00	2	2	2	2	2	3	13	32,50	58,00	TIDAK TUNTAS
11	3	7,50	3	3	2	2	2	12	18,00	2	2	2	2	2	1	11	27,50	53,00	TIDAK TUNTAS
12	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	2	3	17	42,50	75,00	TUNTAS
13	4	10,00	3	4	3	4	4	18	27,00	3	4	4	2	3	3	19	47,50	84,50	TUNTAS
14	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	4	3	3	3	3	3	19	47,50	81,50	TUNTAS
15	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00	TUNTAS
16	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	77,50	TUNTAS
17	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	3	4	3	4	3	4	21	52,50	88,00	TUNTAS
18	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	77,50	TUNTAS
19	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	4	3	4	3	3	3	20	50,00	85,50	TUNTAS
20	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	3	3	3	3	4	3	19	47,50	81,50	TUNTAS
21	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	3	3	3	3	4	4	20	50,00	84,00	TUNTAS
22	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50	TIDAK TUNTAS
23	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	72,50	TIDAK TUNTAS
24	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	4	3	3	3	4	4	21	52,50	86,50	TUNTAS
25	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00	TUNTAS
26	2	5,00	3	3	3	3	3	15	22,50	2	2	3	3	3	3	16	40,00	67,50	TIDAK TUNTAS
27	4	10,00	3	3	3	4	3	16	24,00	3	3	3	3	3	4	19	47,50	81,50	TUNTAS
28	2	5,00	3	3	3	2	1	12	18,00	2	2	3	3	3	3	16	40,00	63,00	TIDAK TUNTAS
29	4	10,00	3	4	3	4	4	18	27,00	4	3	4	3	4	4	22	55,00	92,00	TUNTAS
30	4	10,00	3	4	3	3	4	17	25,50	3	3	2	3	4	4	19	47,50	83,00	TUNTAS
31	4	10,00	4	3	4	3	4	18	27,00	4	3	4	3	4	4	22	55,00	92,00	TUNTAS

DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR SISWA SIKLUS 2

NO	SKOR																	KET	
	persiapan	10%	proses					JUMLAH	30%	hasil						JUMLAH	60%		TOTAL
			a	b	c	d	e			a	b	c	d	e	f				
1	3	7,50	3	3	2	3	3	14	21,00	3	3	3	4	4	3	20	50,00	78,50	TUNTAS
2	4	10,00	3	3	3	4	4	17	25,50	4	4	3	4	4	4	23	57,50	93,00	TUNTAS
3	4	10,00	4	3	3	4	4	18	27,00	4	4	4	3	4	4	23	57,50	94,50	TUNTAS
4	3	7,50	2	2	2	2	3	11	16,50	2	2	2	2	3	3	14	35,00	59,00	TIDAK TUNTAS
5	3	7,50	3	3	2	3	3	14	21,00	3	3	3	3	4	3	19	47,50	76,00	TUNTAS
6	4	10,00	4	4	3	3	4	18	27,00	4	4	4	3	4	4	23	57,50	94,50	TUNTAS
7	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	4	4	4	4	4	4	24	60,00	92,50	TUNTAS
8	3	7,50	3	3	1	1	4	12	18,00	4	4	4	3	3	3	21	52,50	78,00	TUNTAS
9	4	10,00	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	4	3	4	3	20	50,00	82,50	TUNTAS
10	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	4	3	3	4	3	20	50,00	80,00	TUNTAS
11	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	2	3	3	17	42,50	72,50	TIDAK TUNTAS
12	3	7,50	3	3	3	3	4	16	24,00	4	3	4	3	3	3	20	50,00	81,50	TUNTAS
13	4	10,00	3	3	3	3	4	16	24,00	4	4	4	3	3	4	22	55,00	89,00	TUNTAS
14	3	7,50	3	3	3	4	4	17	25,50	3	4	4	3	4	3	21	52,50	85,50	TUNTAS
15	3	7,50	3	3	3	4	3	16	24,00	3	4	3	3	4	4	21	52,50	84,00	TUNTAS
16	4	10,00	4	3	3	4	4	18	27,00	4	4	4	4	4	4	24	60,00	97,00	TUNTAS
17	3	7,50	3	3	3	3	4	16	24,00	3	4	3	3	4	3	20	50,00	81,50	TUNTAS
18	3	7,50	3	3	3	4	3	16	24,00	3	3	3	3	4	3	19	47,50	79,00	TUNTAS
19	4	10,00	4	3	4	4	4	19	28,50	4	4	3	4	4	4	23	57,50	96,00	TUNTAS
20	3	7,50	4	3	3	3	3	16	24,00	3	2	4	3	4	3	19	47,50	79,00	TUNTAS
21	4	10,00	3	3	3	3	4	16	24,00	4	4	3	3	4	3	21	52,50	86,50	TUNTAS
22	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	2	2	3	3	3	3	16	40,00	70,00	TIDAK TUNTAS
23	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	4	3	3	4	3	20	50,00	80,00	TUNTAS
24	3	7,50	3	3	3	3	3	15	22,50	3	3	3	3	3	3	18	45,00	75,00	TUNTAS
25	4	10,00	3	3	3	3	4	16	24,00	3	4	4	4	4	3	22	55,00	89,00	TUNTAS
26	3	7,50	3	3	2	2	3	13	19,50	3	3	2	3	3	3	17	42,50	69,50	TIDAK TUNTAS
27	4	10,00	4	3	3	3	3	16	24,00	3	3	4	3	4	3	20	50,00	84,00	TUNTAS
28	3	7,50	3	2	2	2	2	11	16,50	2	2	3	2	3	2	14	35,00	59,00	TIDAK TUNTAS
29	4	10,00	3	3	4	4	4	18	27,00	4	4	4	3	4	4	23	57,50	94,50	TUNTAS
30	3	7,50	3	3	3	4	4	17	25,50	3	4	4	3	3	4	21	52,50	85,50	TUNTAS
31	4	10,00	4	4	3	4	4	19	28,50	4	4	4	3	4	4	23	57,50	96,00	TUNTAS

DATA PENELITIAN

DAFTAR NILAI SISWA PADA KOMPETENSI PEWARNAAN DESAIN DENGAN TEKNIK KERING PRA-SIKLUS

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKO MOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KETERANGAN
1	50,00	15,00	75,00	7,50	68,50	41,10	63,60	TIDAK TUNTAS
2	60,00	18,00	70,00	7,00	80,50	48,30	73,30	TIDAK TUNTAS
3	85,00	25,50	70,00	7,00	72,50	43,50	76,00	TUNTAS
4	55,00	16,50	65,00	6,50	55,50	33,30	56,30	TIDAK TUNTAS
5	70,00	21,00	75,00	7,50	67,00	40,20	68,70	TIDAK TUNTAS
6	75,00	22,50	75,00	7,50	70,00	42,00	72,00	TIDAK TUNTAS
7	80,00	24,00	55,00	5,50	72,50	43,50	73,00	TIDAK TUNTAS
8	65,00	19,50	75,00	7,50	78,00	46,80	73,80	TIDAK TUNTAS
9	70,00	21,00	75,00	7,50	75,00	45,00	73,50	TIDAK TUNTAS
10	65,00	19,50	65,00	6,50	53,00	31,80	57,80	TIDAK TUNTAS
11	65,00	19,50	65,00	6,50	53,00	31,80	57,80	TIDAK TUNTAS
12	80,00	24,00	80,00	8,00	70,00	42,00	74,00	TIDAK TUNTAS
13	55,00	16,50	75,00	7,50	76,50	45,90	69,90	TIDAK TUNTAS
14	65,00	19,50	65,00	6,50	77,50	46,50	72,50	TIDAK TUNTAS
15	55,00	16,50	75,00	7,50	75,00	45,00	69,00	TIDAK TUNTAS
16	75,00	22,50	75,00	7,50	75,00	45,00	75,00	TUNTAS
17	70,00	21,00	70,00	7,00	72,00	43,20	71,20	TIDAK TUNTAS
18	70,00	21,00	65,00	6,50	77,50	46,50	74,00	TIDAK TUNTAS
19	65,00	19,50	65,00	6,50	85,50	51,30	77,30	TUNTAS
20	70,00	21,00	65,00	6,50	68,50	41,10	68,60	TIDAK TUNTAS
21	60,00	18,00	80,00	8,00	67,00	40,20	66,20	TIDAK TUNTAS
22	70,00	21,00	70,00	7,00	72,50	43,50	71,50	TIDAK TUNTAS
23	75,00	22,50	60,00	6,00	72,50	43,50	72,00	TIDAK TUNTAS
24	70,00	21,00	80,00	8,00	79,00	47,40	76,40	TUNTAS
25	75,00	22,50	75,00	7,50	67,00	40,20	70,20	TIDAK TUNTAS
26	70,00	21,00	60,00	6,00	63,50	38,10	65,10	TIDAK TUNTAS
27	70,00	21,00	80,00	8,00	75,00	45,00	74,00	TIDAK TUNTAS
28	55,00	16,50	70,00	7,00	63,00	37,80	61,30	TIDAK TUNTAS
29	80,00	24,00	85,00	8,50	83,00	49,80	82,30	TUNTAS
30	80,00	24,00	75,00	7,50	72,50	43,50	75,00	TUNTAS
31	80,00	24,00	75,00	7,50	92,00	55,20	86,70	TUNTAS

**DAFTAR NILAI SISWA PADA KOMPETENSI PEWARNAAN DESAIN DENGAN
TEKNIK KERING SIKLUS 1**

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKO MOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KETERANGAN
1	70,00	21,00	85,00	8,50	80,00	48,00	77,50	TUNTAS
2	70,00	21,00	80,00	8,00	89,50	53,70	82,70	TUNTAS
3	85,00	25,50	75,00	7,50	79,00	47,40	80,40	TUNTAS
4	65,00	19,50	70,00	7,00	55,50	33,30	59,80	TIDAK TUNTAS
5	70,00	21,00	75,00	7,50	67,00	40,20	68,70	TIDAK TUNTAS
6	75,00	22,50	85,00	8,50	78,00	46,80	77,80	TUNTAS
7	80,00	24,00	60,00	6,00	80,00	48,00	78,00	TUNTAS
8	75,00	22,50	85,00	8,50	86,00	51,60	82,60	TUNTAS
9	85,00	25,50	85,00	8,50	86,50	51,90	85,90	TUNTAS
10	70,00	21,00	60,00	6,00	58,00	34,80	61,80	TIDAK TUNTAS
11	75,00	22,50	65,00	6,50	53,00	31,80	60,80	TIDAK TUNTAS
12	80,00	24,00	75,00	7,50	75,00	45,00	76,50	TUNTAS
13	65,00	19,50	90,00	9,00	84,50	50,70	79,20	TUNTAS
14	75,00	22,50	65,00	6,50	81,50	48,90	77,90	TUNTAS
15	75,00	22,50	85,00	8,50	75,00	45,00	76,00	TUNTAS
16	75,00	22,50	95,00	9,50	77,50	46,50	78,50	TUNTAS
17	75,00	22,50	60,00	6,00	88,00	52,80	81,30	TUNTAS
18	70,00	21,00	60,00	6,00	77,50	46,50	73,50	TIDAK TUNTAS
19	75,00	22,50	60,00	6,00	85,50	51,30	79,80	TUNTAS
20	70,00	21,00	70,00	7,00	81,50	48,90	76,90	TUNTAS
21	60,00	18,00	75,00	7,50	84,00	50,40	75,90	TUNTAS
22	70,00	21,00	55,00	5,50	72,50	43,50	70,00	TIDAK TUNTAS
23	75,00	22,50	65,00	6,50	72,50	43,50	72,50	TIDAK TUNTAS
24	70,00	21,00	75,00	7,50	86,50	51,90	80,40	TUNTAS
25	75,00	22,50	95,00	9,50	75,00	45,00	77,00	TUNTAS
26	70,00	21,00	60,00	6,00	67,50	40,50	67,50	TIDAK TUNTAS
27	70,00	21,00	80,00	8,00	81,50	48,90	77,90	TUNTAS
28	65,00	19,50	75,00	7,50	63,00	37,80	64,80	TIDAK TUNTAS
29	80,00	24,00	85,00	8,50	92,00	55,20	87,70	TUNTAS
30	80,00	24,00	75,00	7,50	83,00	49,80	81,30	TUNTAS
31	90,00	27,00	90,00	9,00	92,00	55,20	91,20	TUNTAS

**DAFTAR NILAI SISWA PADA KOMPETENSI PEWARNAAN DESAIN DENGAN
TEKNIK KERING SIKLUS 2**

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKO MOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KETERANGAN
1	75,00	22,50	85,00	8,50	78,50	47,10	78,10	TUNTAS
2	75,00	22,50	75,00	7,50	93,00	55,80	85,80	TUNTAS
3	85,00	25,50	90,00	9,00	94,50	56,70	91,20	TUNTAS
4	70,00	21,00	85,00	8,50	59,00	35,40	64,90	TIDAK TUNTAS
5	80,00	24,00	75,00	7,50	76,00	45,60	77,10	TUNTAS
6	85,00	25,50	85,00	8,50	94,50	56,70	90,70	TUNTAS
7	85,00	25,50	70,00	7,00	92,50	55,50	88,00	TUNTAS
8	80,00	24,00	95,00	9,50	78,00	46,80	80,30	TUNTAS
9	75,00	22,50	90,00	9,00	82,50	49,50	81,00	TUNTAS
10	70,00	21,00	80,00	8,00	80,00	48,00	77,00	TUNTAS
11	80,00	24,00	70,00	7,00	72,50	43,50	74,50	TIDAK TUNTAS
12	85,00	25,50	90,00	9,00	81,50	48,90	83,40	TUNTAS
13	55,00	16,50	90,00	9,00	89,00	53,40	78,90	TUNTAS
14	75,00	22,50	95,00	9,50	85,50	51,30	83,30	TUNTAS
15	75,00	22,50	90,00	9,00	84,00	50,40	81,90	TUNTAS
16	90,00	27,00	95,00	9,50	97,00	58,20	94,70	TUNTAS
17	80,00	24,00	70,00	7,00	81,50	48,90	79,90	TUNTAS
18	70,00	21,00	85,00	8,50	79,00	47,40	76,90	TUNTAS
19	85,00	25,50	65,00	6,50	96,00	57,60	89,60	TUNTAS
20	85,00	25,50	75,00	7,50	79,00	47,40	80,40	TUNTAS
21	70,00	21,00	90,00	9,00	86,50	51,90	81,90	TUNTAS
22	80,00	24,00	60,00	6,00	70,00	42,00	72,00	TIDAK TUNTAS
23	85,00	25,50	80,00	8,00	80,00	48,00	81,50	TUNTAS
24	75,00	22,50	85,00	8,50	75,00	45,00	76,00	TUNTAS
25	85,00	25,50	95,00	9,50	89,00	53,40	88,40	TUNTAS
26	80,00	24,00	75,00	7,50	69,50	41,70	73,20	TIDAK TUNTAS
27	85,00	25,50	80,00	8,00	84,00	50,40	83,90	TUNTAS
28	60,00	18,00	85,00	8,50	59,00	35,40	61,90	TIDAK TUNTAS
29	85,00	25,50	95,00	9,50	94,50	56,70	91,70	TUNTAS
30	80,00	24,00	85,00	8,50	85,50	51,30	83,80	TUNTAS
31	90,00	27,00	85,00	8,50	96,00	57,60	93,10	TUNTAS

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		Pra_Siklus	Siklus_1	Siklus_2
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		70,9032	76,1871	81,4516
Median		72,0000	77,8000	81,5000
Mode		74,00	77,90 ^a	81,90
Std. Deviation		6,69037	7,52444	7,67319
Variance		44,761	56,617	58,878
Minimum		56,30	59,80	61,90
Maximum		86,70	91,20	94,70
Sum		2198,00	2361,80	2525,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL KETUNTASAN

Pra_Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	7	22,58	22,58	22,58
	Tidak Tuntas	24	77,42	77,42	100,00
	Total	31	100,00	100,00	

Siklus_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	22	70,97	70,97	70,97
	Tidak Tuntas	9	29,03	29,03	100,00
	Total	31	100,00	100,00	

Siklus_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	26	83,87	83,87	83,87
	Tidak Tuntas	5	16,13	16,13	100,00
	Total	31	100,00	100,00	

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

24.01.2014 6:54:00



Certificate No. Q&C 00582

Nomor : 546/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Februari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGLINMAS Propinsi DIY
3. Bupati Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Bantul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
5. SMK N 1 N 1 PANDAK

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Pandak"** bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Arifah	11513242006	Pendidikan Teknik Busana	SMK N 1 PANDAK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Widarwati, M.Pd.
NIP : 19610622 197802 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Februari 2014 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/522/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS TEKNIK**
Tanggal : **24 FEBRUARI 2014**

Nomor : **546/UN.34.15/PL/2014**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARIFAH** NIP/NIM : **11513242006**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK TATA BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KOMPETISI PEWARNAAN TEKNIK KERING MELALUI METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 PANDAK**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 FEBRUARI 2014 s/d 24 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **24 FEBRUARI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Endang Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0590 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/522/2/2014
Tanggal : 24 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **ARIFAH**
P. T / Alamat : **Fak. Teknik, Pendidikan Teknik Tata Busana UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11513242006**
Tema/Judul : **PENINGKATAN KOMPETISI PEWARNAAN TEKNIK KERING MELALUI METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 PANDAK**
Kegiatan : **SMK N 1 PANDAK BANTUL**
Lokasi : **24 Februari sd 24 Mei 2014**
Waktu :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 24 Februari 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
Kab. Bantul
Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK N 1 PANDAK
5. Dekan Fak. Teknik UNY
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK NEGERI 1 PANDAK

Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor: 160 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2014

Yang bertanda tangan di bawah Kepala SMK Negeri 1 Pandak :

Nama : Drs. Suyut, M.Pd
NIP : 196301171991031002
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arifah
NIM : 11513242006
Prodi : Pend. Teknik Busana FT UNY

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul " Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Pandak " pada tanggal 24 Februari s/d 24 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pandak, 26 juni 2014

Kepala SMK N 1 Pandak

Drs. S M Y U T, M.Pd

NIP. 196301171991031002